

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING*
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
DI SMA NEGERI 13 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh:
MUHAMMAD AGEEL
2007016022

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMA NEGERI 13 SEMARANG**

Penulis : Muhammad Ageel
NIM : 2007016022
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 27 September 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dewi Khurun Aini, M.A
NIP 198605232018012002

Penguji II

Nadva Arivani Hasanah N., M.Psi, Psikolog
NIP 199201172019032019

Penguji III

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A
NIP 199201012019032036

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, M.Psi.
NIP 198512022019032010

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP 196006151991031004

Pembimbing II

Nadva Arivani Hasanah N., M.Psi, Psikolog
NIP 199201172019032019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ageel

NIM : 2007016022

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMA NEGERI 13 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 September 2024

Muhammad Ageel

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DI SMA NEGERI 13 SEMARANG
Nama : Muhammad Ageel
NIM : 2007016022
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 196006151991031004

Semarang, 5 September 2024
Yang bersangkutan

Muhammad Ageel
NIM 2007016022

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP PROKRASITINASI AKADEMIK DI SMA NEGERI 13 SEMARANG

Nama : Muhammad Ageel

NIM : 2007016022

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadva Ariyani Hasanah N., M.Psi, Psikolog
NIP. 199201172019032019

Semarang, 5 September 2024
Yang bersangkutan

Muhammad Ageel
NIM 2007016022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 13 Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian serta penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala dan kekurangan. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala Rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada keluarga tercinta, orang tua penulis Almarhumah Ibu Sakinah Honim, Bapak Sholeh Bamaisarah dan adik penulis Abdullah Bamaisarah dan Hasbi yang selalu mendorong, mendoakan, dan memberi semangat yang tiada henti.
3. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan bantuan, dukungan dan arahan selama proses penyusunan skripsi

7. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M. Psi. Psikolog, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
8. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta memberikan arahan kepada penulis.
9. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.
10. Kepada Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Semarang bidang akademik dan guru Bimbingan Konseling yang telah memberikan kesempatan untuk membantu menyebarluaskan kuisisioner penelitian.
11. Kepada ketua kelas dan siswa-siswi SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 yang telah berkenan menjadi subjek penelitian.
12. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berhadap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun.

Semarang, 24 September 2024

Muhammad Ageel

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama tercinta, Almarhumah Ibu Sakinah Honim yang paling saya rindukan. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, nasihat dan motivasi yang telah diberikan semasa mama hidup. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar Sarjana Psikologi yang diimpikan. Dengan selesainya tugas akhir skripsi ini, semoga bisa membuat mama bangga dan bahagia di surganya Allah, aamiin.
2. Ayah tercinta, Sholeh Bamaisarah yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, nasihat, dan motivasi serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan keberkahan dalam setiap usaha dan doa yang selalu diberika hingga detik ini.
3. Diri sendiri, terimakasih telah berjuang sampai di titik ini, terimakasih untuk tidak menyerah di tengah jalan, terimakasih telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat bangga keluarga dengan tetap mengerjakan skripsi hari demi hari.
4. Kepada Aisyah Maharani yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, dan menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah memberikan keberkahan dalam segala yang dilalui.
5. Kepada sahabat penulis sejak kecil Rhesa Septiano, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan apresiasi, dan terus berusaha memberikan semangat hingga detik ini kepada penulis.

6. Teman-teman seperjuangan Zulham, Arya, Zubair, Hilman, Fahrezi, Irfan, Razi, dan Refangga yang telah menemani dari awal perkuliahan dan menjadi teman seperjuangan di bangku perkuliahan.
7. Kepada pihak-pihak yang begitu berharga bagi penulis namun tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Sampai kapanpun, ucapan terimakasih ini tidak akan sanggup membalas segala kebaikan, penulis berdoa semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan pihak-pihak terkait dan membalas kebaikan yang penulis terima dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 24 September 2024

Muhammad Ageel

KATA PERSEMBAHAN

Persembahan kecil saya untuk orang tua saya, Mama. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mama membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mama membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mama ada untuk saya untuk percaya pada saya. Ketika semuanya salah, mama merangkul dan memperbaiki semuanya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dorongan, semangat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk mama.

Semoga surga untukmu, ma.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

- Q.S Al Baqarah : 286 -

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Prokrastinasi Akademik.....	10
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	10
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik.....	13
4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam	16
B. Dukungan Orang Tua.....	16
1. Pengertian Dukungan Orang Tua.....	16
2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua	19
4. Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam.....	20
C. <i>Self Regulated Learning</i>	21
1. Pengertian Self Regulated Learning.....	21
2. Aspek Self Regulated Learning	22

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning	23
4. Self Regulated Learning Dalam Perspektif Islam.....	24
D. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan <i>Self Regulated Learning</i> terhadap Prokrastinasi Akademik..	25
.....	25
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	34
D. Tempat, Media, dan Waktu Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Realibilitas Data.....	41
G. Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Hasil Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Jumlah Tiap Kelas Angkatan 2023.....	34
Tabel 3. 2 Tabel Skala Dalam Teknik Pengumpulan Data.....	36
Tabel 3. 3 Blue-print Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Dilakukan Uji coba.....	37
Tabel 3. 4 <i>Blue-print</i> Skala Dukungan Orang Tua Sebelum Dilakukan Uji coba.....	38
Tabel 3. 5 <i>Blue-print</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Dilakukan Uji coba.....	40
Tabel 3. 6 Tabel Koefisien Reliabilitas Penelitian.....	42
Tabel 3. 7 <i>Blue-print</i> skala prokrastinasi akademik setelah dilakukan uji coba.....	43
Tabel 3. 8 Blue-print skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang	44
Tabel 3. 9 Blue-print dukungan orang tua setelah dilakukan uji coba	45
Tabel 3. 10 Blue-print skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang	45
Tabel 3. 11 Blue-print self-regulated learning setelah dilakukan uji coba.....	46
Tabel 3. 12 Blue-print skala self-regulated learning setelah penomoran ulang	47
Tabel 3. 13 Reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebelum uji coba	48
Tabel 3. 14 Reliabilitas skala prokrastinasi akademik setelah uji coba.....	48
Tabel 3. 15 Reliabilitas skala dukungan orang tua sebelum uji coba.....	48
Tabel 3. 16 Reliabilitas skala dukungan orang tua setelah uji coba	48
Tabel 3. 17 Reliabilitas skala self-regulated learning sebelum uji coba	49
Tabel 3. 18 Reliabilitas skala self-regulated learning setelah uji coba.....	49
Tabel 4. 1 Data Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 2 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Dukungan Orang tua.....	53
Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua	53
Tabel 4. 4 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Self Regulated Learning	54
Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Self Regulated Learning	54
Tabel 4. 6 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	55
Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Parsial dalam Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Anova dalam Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji R dalam Regresi Linier Berganda	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	30
Gambar 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Gambar 4. 2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian.....	78
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas.....	86
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	90
Lampiran 4 Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik.....	92
Lampiran 5 Skala Penelitian Dukungan Orang Tua.....	96
Lampiran 6 Skala Penelitian <i>Self Regulated Learning</i>	100
Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif.....	103
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis.....	105

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTAL SUPPORT AND SELF REGULATED LEARNING

AGAINST ACADEMIC PROCRASTINATION

AT SMA NEGERI 13 SEMARANG

Muhammad Ageel

Abstract: *Academic procrastination is the behavior of someone who tends to delay or avoid completing academic tasks that should be done, so that tasks are neglected and the final results are not optimal. This research examines the influence of parental support and self regulated learning towards academic procrastination among students class of 2023 at SMA Negeri 13 Semarang. There were 288 students as the research population and 168 students as the research sample. This research uses a cluster sampling technique. The research method is a quantitative type which has three measuring instruments including parental support, self regulated learning, and academic procrastination. The data analysis method for this research is multiple regression testing. The results of this research explain that there is an influence between parental support on academic procrastination in students of the class of 2023 at SMA Negeri 13 Semarang. 2) There is an intermediate influence self regulated learning towards academic procrastination among students class of 2023 at SMA Negeri 13 Semarang. 3) There is the influence of parental support and self regulated learning against procrastination academics in the class of 2023 students at SMA Negeri 13 Semarang which shows the hypothesis results with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination value of 0.793, which means that there is an influence of parental support and self regulated learning amounting to 79.3%. The higher the parental support for the class of 2023 students at SMA Negeri 13, the lower the academic procrastination. The higher it is self regulated learning the lower the academic procrastination. The results of this research can be useful for increasing support from parents and self regulated learning on students, it is a consideration for teachers and parents to pay attention to their students and becomes input for further research to test other variables that have an influence on academic procrastination.*

Keywords: *academic procrastination, parental support, self regulated learning*

ABSTRAK

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN *SELF REGULATED LEARNING*

TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

DI SMA NEGERI 13 SEMARANG

Muhammad Ageel

Abstrak: Prokrastinasi akademik merupakan perilaku seseorang yang cenderung menunda atau menghindari menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dilakukan, sehingga tugas-tugas terbengkalai dan hasil akhirnya tidak optimal. Penelitian ini menguji pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang. Terdapat 288 siswa sebagai populasi penelitian dan 168 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling cluster. Metode penelitian berjenis kuantitatif yang mempunyai tiga alat ukur meliputi dukungan orang tua, *self regulated learning*, dan prokrastinasi akademik. Metode analisis data penelitian ini dengan pengujian regresi berganda Hasil penelitian ini menjelaskan Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang. 2) Terdapat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang. 3) Terdapat pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang yang menunjukkan hasil hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi 0,793 yang artinya terdapat pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* sebesar 79,3%. Semakin tinggi dukungan orang tua pada siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Hasil penelitian ini bisa berguna untuk meningkatkan dukungan dari orang tua dan *self regulated learning* pada siswa, menjadi pertimbangan bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan siswa-siswinya dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji variabel lain yang mempunyai pengaruh dengan prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: prokrastinasi akademik, dukungan orang tua, *self regulated learning*

:إليك الترجمة إلى اللغة العربية مع الحركات الكاملة:

مُلَخَّصٌ

تَأْيِيرُ دَعْمِ الْوَالِدِينَ وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ

عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ

فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ بِسِيمَارَانْغِ

مُحَمَّدٌ عَقِيلٌ

مُلَخَّصٌ: التَّسْوِيفُ الأكاديميُّ هُوَ سُلُوكُ الشَّخْصِ الَّذِي يَمِيلُ إِلَى تَأْجِيلِ أَوْ تَجَنُّبِ إِكْمَالِ الْمَهَامِ الأكاديميَّةِ الَّتِي يَجِبُ الْفِيْءَامُ بِهَا، مِمَّا يُؤَدِّي إِلَى إِهْمَالِ الْمَهَامِ وَعَدَمِ تَحْقِيقِ النَّتَائِجِ الْمُتَلَى فِي النِّهَائِيَّةِ. تَخْتَبِرُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ تَأْيِيرَ دَعْمِ الْوَالِدِينَ وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ لَدَى طُلَّابِ دَفْعَةِ ٢٠٢٣ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ بِسِيمَارَانْغِ. يَتَكَوَّنُ مَجْتَمَعُ الدِّرَاسَةِ مِنْ ٢٨٨ طَالِبًا وَعَيْنَةُ الدِّرَاسَةِ مِنْ ١٦٨ طَالِبًا. تُسْتُخْدَمُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ بِتَقْنِيَّةِ اخْتِيارِ الْعَيِّنَاتِ الْعُقُودِيَّةِ. طَرِيقَةُ الْبَحْثِ هِيَ مِنَ النَّوعِ الْكَمِّيِّ الَّذِي يَحْتَوِي عَلَى ثَلَاثِ أَدَوَاتٍ لِلْقِيَّاسِ تُشْمَلُ دَعْمُ الْوَالِدِينَ، وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ، وَالتَّسْوِيفِ الأكاديميِّ. طَرِيقَةُ تَحْلِيلِ الْبَيَّانَاتِ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ اخْتِيارُ الْإِنْجَادِ الْمُتَعَدِّدِ. تُوضَّحُ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ مَا يَلِي: (١) يُوجَدُ تَأْيِيرٌ بَيْنَ دَعْمِ الْوَالِدِينَ عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ لَدَى طُلَّابِ دَفْعَةِ ٢٠٢٣ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ بِسِيمَارَانْغِ. (٢) يُوجَدُ تَأْيِيرٌ بَيْنَ التَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ لَدَى طُلَّابِ دَفْعَةِ ٢٠٢٣ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ بِسِيمَارَانْغِ. (٣) يُوجَدُ تَأْيِيرٌ لِدَعْمِ الْوَالِدِينَ وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ لَدَى طُلَّابِ دَفْعَةِ ٢٠٢٣ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ بِسِيمَارَانْغِ، حَيْثُ تُظْهَرُ نَتَائِجُ الْفَرَضِيَّةِ قِيَمَةً دَلَالِيَّةً ٠,٠٠٠ (ص > ٠,٠٥) وَقِيَمَةً مُعَامِلِ التَّحْدِيدِ ٠,٧٩٣، مِمَّا يَعْني أَنَّ هُنَاكَ تَأْيِيرًا لِدَعْمِ الْوَالِدِينَ وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ بِنِسْبَةِ ٧٩,٣٪. كَلِّمًا زَادَ دَعْمُ الْوَالِدِينَ لَطُلَّابِ دَفْعَةِ ٢٠٢٣ فِي الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّلَاثَةَ عَشْرَةَ، انْحَفَضَ التَّسْوِيفُ الأكاديميُّ. كَلِّمًا زَادَ التَّعْلَمُ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ، انْحَفَضَ التَّسْوِيفُ الأكاديميُّ. يُمكنُ أَنْ تُكوِّنَ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ مُفِيدَةً لِتَحْسِينِ دَعْمِ الْوَالِدِينَ وَالتَّعْلَمِ الدَّائِي الْمُنْتَظَمِ لَدَى الطُّلَّابِ، وَتُكوِّنَ اعْتِبَارًا لِلْمُعَلِّمِينَ وَالْوَالِدِينَ لِإِلَهْتِمَامِ بِطُلَّابِهِمْ، وَتُكوِّنَ مَدْخَلًا لِلْبُحُوثِ الْمُسْتَقْبَلِيَّةِ لِاخْتِيارِ مُتَعَيِّرَاتٍ أُخْرَى لَهَا تَأْيِيرٌ عَلَى التَّسْوِيفِ الأكاديميِّ.

الكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: التَّسْوِيفُ الأكاديميُّ، دَعْمُ الْوَالِدِينَ، التَّعْلَمُ الدَّائِي الْمُنْتَظَمُ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah faktor yang memegang peranan utama dalam kehidupan manusia, memainkan peran strategis dalam meningkatkan mutu potensi manusia dalam aspek berpikir, merasakan, dan berperilaku (Firmantyo & Alsa, 2017). Setiap negara di dunia saling berkompetisi dalam mengembangkan pendidikan di setiap negaranya, salah satunya adalah negara Indonesia. Saat ini Indonesia selalu mengembangkan diri di bidang pendidikan melalui lembaga formal maupun non formal Internasional (Laia dkk, 2022). Lembaga formal di Indonesia merupakan sekolah yang berfungsi mendidik dan membentuk karakter peserta didik untuk bisa bersaing dan mengembangkan ilmu serta mengimplementasikannya di masyarakat Indonesia maupun (Ardina & Wulan, 2016). Ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 di Republik Indonesia “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sekolah Menengah Atas atau disebut SMA merupakan salah satu institusi yang memperoleh pendidikan formal di Indonesia. Adanya Sekolah Menengah Atas (SMA) ini diharapkan peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan, informasi serta ketrampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Santika & Sawitri, 2016). Menurut Mappiare (1982) dalam penelitian (Nisfiannoor & Kartika, 2004) menjelaskan masa remaja berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun untuk perempuan dan 13 hingga 22 tahun untuk laki-laki. Masa remaja ini adalah periode dimana individu yang sedang mencari jati dirinya dan banyak perubahan fisik yang mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, emosi, dan sosial. Hal ini juga dijelaskan oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara psikologis, remaja merupakan masa ketika seseorang tidak lagi merasa di posisi yang lebih rendah dibandingkan orang yang lebih tua, melainkan merasa sejajar dengan mereka (Ramanda dkk, 2019). Menurut Santrock menyebutkan masa remaja akan mengalami berbagai perkembangan melalui proses kompleks yang berkaitan dengan tugas perkembangan masa remaja (Wulandari dkk, 2021).

Dalam bidang akademik, siswa diharapkan bisa berperan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar agar potensi akademik yang dimiliki oleh siswa dapat tercapai secara maksimal (Kristy, 2019). Berbagai survei pendidikan global menunjukkan bahwa pencapaian siswa di Indonesia cukup memprihatinkan. Contohnya survey yang dilakukan oleh PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) dibawah naungan Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada tahun 2012 yang mengkaji sistem pendidikan dan kemampuan siswa di 65 negara di dunia (Fakhria & Setiowati, 2017). Selama proses akademik, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan batas yang telah ditetapkan. Siswa tidak hanya diharapkan mencapai prestasi akademik yang tinggi, akan tetapi juga bisa mengembangkan kemampuan lain untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang (Asna dkk, 2021). Namun tidak semua siswa punya pengelolaan belajar yang baik, oleh karena itu dalam proses belajar masalah yang paling umum adalah menunda-nunda dalam pengerjaan tugas-tugas akademik atau yang disebut prokrastinasi akademik (Ulum, 2016).

Definisi prokrastinasi diambil dari bahasa latin *procarastination* yang terdiri dari awalan *pro* memiliki arti mendorong untuk maju dan *crastinus* yang berarti keputusan hari esok, maka dapat diartikan yaitu menunda sampai hari esok atau berikutnya (Steel, 2007). Prokrastinasi akademik adalah menunda-nunda dengan sengaja kegiatan akademik yang menjadi tanggung jawab siswa, padahal siswa menyadari bahwa perilaku menunda tersebut dapat membawa dampak buruk. Sikap menunda-nunda tugas merupakan hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa dan membuat siswa mengalami penurunan nilai akademik (Laila dkk, 2022). Dampak negatif dari kebiasaan menunda-nunda tugas akademik perlu mendapat perhatian serius, seperti penurunan nilai akademik dan siswa merasa sulit menghadapi tugas-tugas akademik dan permasalahan psikologis lainnya (Aviani & Primanita, 2020). Menurut Green (1992) menyatakan dampak prokrastinasi merupakan penurunan standar hidup individu yang membuat kepuasan hidup menjadi rendah (Wulandari dkk., 2021). Dampak lainnya yaitu seseorang akan mengalami ketidaknyamanan psikologis yang mengganggu seperti perasaan bersalah dan penyesalan yang mendalam karena tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat waktu (Ardina & Wulan, 2016). Menurut Tektonika (2012) aspek-aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik terdiri dari empat hal yaitu *perceived time* (waktu

yang dirasakan), *intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku), *emotional distress* (tekanan emosi) dan *perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki).

SMA Negeri 13 Semarang adalah salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Seperti Sekolah Menengah Atas pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMAN 13 ditempuh dalam waktu tiga tahun dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Melalui pra survey yang dilaksanakan kepada 10% dari jumlah populasi angkatan 2023 yang terdiri dari 24 siswa melalui google form, terdapat 11 dari 24 siswa merasa sulit mengatur jadwal belajar mereka dan sulit untuk memulai mengerjakan tugas akademik yang diberikan karena siswa merasa waktu yang tersedia lebih banyak daripada kenyataannya, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk segera mengerjakan tugas akademiknya. Hal ini sesuai dengan aspek prokrastinasi akademik yaitu *perceived time*. Selanjutnya dari hasil pra survey 13 dari 24 siswa juga merasa terjebak dalam pola perilaku menunda-nunda karena lebih mementingkan hal-hal yang menyenangkan diluar tugas akademiknya seperti mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, hal ini sesuai dengan aspek prokrastinasi akademik yaitu *intention-action gap*. Siswa juga merasa kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tuanya, hal ini dibuktikan dengan hasil pra survey yaitu 14 dari 24 siswa merasa orang tuanya kurang peduli dengan apa yang mereka rasakan di sekolah, siswa juga mengalami tekanan dan tuntutan dari orang tuanya yang membuat siswa mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan aspek prokrastinasi akademik yaitu *emotional distress*. Siswa juga merasa ragu di beberapa pelajaran yang tidak dikuasai, hasil pra survey 11 dari 24 siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mengakibatkan mereka tidak mengerjakan tugasnya dirumah melainkan di sekolah sebelum mata pelajaran dimulai, sesuai dengan aspek prokrastinasi akademik yaitu *perceived ability*.

Untuk menggali lebih dalam, peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang dari masing masing perwakilan siswa angkatan 2023 pada hari Jumat 6 Desember 2023. Berdasarkan wawancara tersebut mendapatkan hasil pada aspek *perceived time* terhadap subjek yang berinisial I mengalami kesulitan dalam memulai mengerjakan tugasnya, karena subjek merasa memiliki banyak waktu sehingga subjek tidak perlu segera mengerjakan tugas yang diberikan. Hal yang sama juga dirasakan oleh subjek yang berinisial F yang mana juga

mengalami kesulitan mengerjakan tugas karena merasa memiliki *deadline* waktu yang panjang. Selanjutnya pada subjek berinisial N mengalami kesulitan untuk mengatur jadwal belajar karena banyak hal yang harus dikerjakan diluar tugas akademiknya. Pada aspek *intention-action gap*, subjek yang berinisial I sering kali merasa terjebak dalam pola perilaku menunda-nunda yang sulit untuk diubah meskipun subjek menyadari bahwa berdampak negatif pada hasil akademiknya. Subjek berinisial F merasakan hal yang hampir sama dengan I, subjek sering kali merasa tergoda untuk mengalihkan perhatian ke hal lain.

Pada aspek yang ketiga yaitu aspek *emotional distress* pada subjek berinisial N merasa bahwa orang tua subjek kurang peduli dengan apa yang dia rasakan di sekolah, orang tua subjek hanya peduli dengan hasil dari nilai akademiknya. Hal itu membuat subjek merasa cemas dan tertekan karena memikirkan nilainya, subjek juga merasakan kurangnya perhatian orang tuanya pada sarana belajarnya. Selanjutnya pada subjek berinisial M juga merasakan hal yang sama, orang tua subjek menuntut untuk mendapat hasil akademik yang baik dan subjek berinisial M merasa kesal karena orang tuanya kurang mendukungnya dalam bidang akademik. Selanjutnya pada aspek *perceived ability*, subjek T merasa tidak percaya diri karena pernah mendapatkan nilai yang kurang bagus, hal tersebut membuat subjek merasa tidak percaya diri saat mengerjakan tugas akademiknya. Subjek T juga merasa ada keraguan dalam dirinya karena sangat jarang mendapatkan nilai sesuai targetnya. Pada subjek X merasa kurang yakin karena subjek selalu menganggap tugas bisa dikerjakan di sekolah bersama teman, karena jika dikerjakan sendiri terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Subjek X sering menyepelekan tugas akademiknya, hal itu membuat subjek terjebak dalam perilaku prokrastinasi akademik. Sebagaimana yang telah disampaikan dalam penelitian Laia (2021) yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal atau faktor yang terdapat dalam diri sendiri seperti fisik dan psikologis, faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri sendiri yaitu berupa dukungan orang tua dan lingkungan.

Menurut dari penelitian Laia (2022) menjelaskan juga bahwa salah satu penyebab siswa menunda-nunda tugas adalah kurangnya andil orang tua atau dukungan orang tua. Menurut Sarafino (1998) dukungan merupakan sebagai bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau dukungan yang dianggap penting bagi seseorang dari orang lain (Asna dkk. 2021). Siswa yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi atau perilaku menunda-nunda, biasanya disebabkan oleh kurangnya faktor dukungan orang tua. Orang

tua adalah salah satu komponen dukungan sosial yang dapat membuat siswa merasa dicintai dan dihargai dalam keluarga. Menurut Hjelle dan Ziegler, dukungan dari orang tua adalah wujud cinta dan kasih sayang yang terlihat dari sikap dan tindakan dalam mengurus dan membesarkan anak (Kartikasari dkk, 2022).

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung siswa menghadapi tantangan. Mereka menciptakan suasana rumah yang positif, memberikan bantuan belajar, dan memenuhi kebutuhan siswa (Fitriyana, 2022). Bantuan ini bisa mencegah siswa menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua biasanya memiliki pandangan yang lebih positif dalam menghadapi tantangan dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan (Anam, 2016). Selain itu, dukungan orang tua berhubungan erat dengan keberhasilan akademik, gambaran diri yang positif dan kepercayaan diri individu lebih dibandingkan dengan bentuk dukungan sosial lainnya (Riza & Rambe, 2010).

Menurut hasil pengamatan Anam (2016), terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik. Semakin banyak dukungan yang diterima siswa dari orang tua, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik mereka. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Asna dkk., 2021) terdapat hubungan negatif antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi. Dukungan orang tua memegang peranan krusial dan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan siswa. Menurut Ahyani & Asmarani (2012) dukungan orang tua sebagai komponen penting yang selalu memberi perhatian kepada siswa saat proses belajarnya dan dapat mempengaruhi keinginan belajar siswa (Krisnadhi & Susilawati, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah regulasi diri dalam proses belajar siswa. Regulasi ini lebih berkaitan dengan mencapai keseimbangan emosional yang dilakukan seseorang melalui sikap dan perilakunya (Alfinuha, 2017). Kemampuan siswa dalam mengatur diri saat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar. Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang yang menjadi aspek kunci dalam pembentukan kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon terhadap diri sendiri (Asna dkk., 2021). Regulasi diri dalam proses belajar atau biasa yang disebut *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar). Menurut Wolters (2003) *self regulated learning* merupakan proses aktif dimana siswa membangun diri mereka sendiri dengan menetapkan tujuan

pembelajaran dan mengatur kognisi, motivasi dan (Rahmanillah & Qomariyah, 2018). *Self regulated learning* yang rendah merupakan faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi, maka ia akan secara aktif belajar menetapkan tujuan dan memotivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan sehingga hal ini mendorong kemandirian dalam belajar (Zheng & Zhang, 2020).

Menurut Wolters (2003), menemukan adanya hubungan antara prokrastinasi dan *self regulated learning*, dimana kemampuan metakognitif *self regulated learning* menjadi faktor kedua yang memprediksi perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akademik (Klassen dkk., 2008). Hasil penelitian Klassen (2008) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat regulasi diri dalam belajar dapat memprediksi tingginya prokrastinasi akademik. Siswa dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi cenderung mampu mengatur aktivitas mereka dengan tepat waktu sesuai dengan prioritasnya, sehingga tugas-tugas akademik dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Menurut Jansen (2019) menyatakan bahwa ketika individu memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi, individu tersebut akan merasa puas karena mampu memenuhi jadwal atau batas waktu yang sudah direncanakan untuk diselesaikan (Kartikasari dkk, 2022) *Self regulated learning* mencakup berbagai aspek pembelajaran yang efektif seperti motivasi dan kedisiplinan dalam diri siswa. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan bisa mengenali perilaku belajar mereka (Darmawan, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memilih judul pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 13 Semarang. Prokrastinasi akademik menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk memahami “pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik di SMA Negeri 13 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang?
2. Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada

siswa di SMAN 13 Semarang?

3. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi mengenai pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik siswa angkatan 2023 di SMA Negeri 13 Semarang
- b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya terkait prokrastinasi akademik, dukungan orang tua, dan pembelajaran yang teratur secara mandiri.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi siswa, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas dukungan orang, *self regulated learning* agar siswa tidak mengalami prokrastinasi akademik dan sebagai informasi untuk lebih memperhatikan terkait prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh dukungan orang tua dalam mengatasi perilaku menunda pada siswa SMAN 13 Semarang.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang metode pengajaran yang efektif pada siswa SMAN 13 Semarang untuk memperhatikan terkait prokrastinasi akademik.

E. Keaslian Penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanillah & Qomariyah, 2018) “*Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bekerja” hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh sebesar 34,9% terhadap prokrastinasi akademik, sementara 65,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Krisnadhi & Susilawati, 2019) “Peran Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orang Tua” berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan dukungan sosial dari orang tua secara bersama-sama berperan dalam prokrastinasi akademik mahasiswa. Mayoritas mahasiswa program studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang tinggi, yakni sebesar 63,75%.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh (Santika & Sawitri, 2016) “*Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Purwokerto” penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan efektif sebesar 67% pada prokrastinasi akademik.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardina & Wulan, 2016) “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA” Penelitian ini menyimpulkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruhnya bersifat negatif yang berarti semakin tinggi regulasi diri, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Regulasi diri mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 29,3% sementara 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) “Perfeksionisme dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi” penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik. Artinya semakin besar dukungan orang tua, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika dukungan orang tua rendah, tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa akan semakin tinggi.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2016) “Hubungan Antara Konformitas dan Dukungan Orang tua terhadap Prokrastinasi Akademik” terdapat hubungan

negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik pada siswa di SMPN 2 Samarinda. Ini berarti bahwa semakin besar dukungan orang tua, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardhika dkk., n.d.) “Keterkaitan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Babelan” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis kedua, nilai $r = -0,549$ dan $p = 0,000; < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa H_0 “tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi” ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan “ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi” diterima.

Dari penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Penelitian pertama sama-sama meneliti variabel *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik, namun perbedaannya terletak pada subjek, jumlah subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian kedua juga meneliti variabel dukungan orang tua, dengan perbedaan pada subjek, jumlah subjek, dan lokasi penelitian. Sementara itu, penelitian ketiga memiliki kesamaan dalam variabel *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik, namun berbeda dalam jumlah variabel, populasi, dan metode penelitian.

Pada penelitian keempat, terdapat persamaan yaitu regulasi diri dan prokrastinasi akademik, namun ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu perbedaan jumlah populasi dan lokasi penelitian. Selanjutnya persamaan dalam penelitian kelima dan keenam yaitu sama-sama meneliti tentang dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik, yang berbeda yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian dan jumlah populasi. Penelitian ketujuh terdapat persamaan variabel yaitu tentang orang tua dan prokrastinasi akademik yang jadi perbedaan penelitiannya yaitu lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi pertama kali didefinisikan oleh Brown dan Hotzmann (1967) yang berasal dari bahasa latin “*procrastinare*” yang berarti menunda hingga keesokan hari (Damri dkk, 2017). Prokrastinasi adalah kebiasaan secara sadar dan berulang-ulang menunda pekerjaan dengan melakukan aktivitas yang kurang penting daripada menyelesaikan tugas (Hidayati dkk, 2019). Menurut penelitian Steel (2007) mengatakan prokrastinasi merupakan penundaan disengaja dalam melakukan aktivitas yang diinginkan, meskipun individu menyadari bahwa perilaku menunda-nunda tersebut dapat berdampak buruk.

Dalam ranah pendidikan, Tuckman (1991) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku seseorang yang cenderung menunda atau menghindari menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dilakukan (Reza, 2015). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferrari (1991) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat mengakibatkan tugas-tugas terbengkalai dan hasil akhirnya tidak optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (1984), jenis prokrastinasi akademik yang paling umum terjadi adalah menunda-nunda dalam mengerjakan laporan, belajar untuk ujian, dan membaca tugas mingguan (Saraswati, 2017). Sementara itu, Lay (1986) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mengacu pada kebiasaan menunda yang seharusnya dilakukan segera, namun lebih memilih untuk menunda hingga waktu yang lain dan berujung pada penurunan prestasi dan kurangnya perkembangan individu. Dalam penelitian (Wolters, 2003) disebutkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu atau kecenderungan menunda pengerjaan hingga mendekati batas waktu pengumpulan (Muyana, 2018).

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda pengerjaan tugas akademik dengan terus-menerus mengalihkan waktu ke aktivitas yang menyenangkan, sambil mengabaikan penyelesaian tugas tersebut.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut (Suriyah & Tjundjing, 2007) mengungkapkan bahwa terdapat 4 aspek prokrastinasi akademik, yaitu:

a. *Perceived time* (waktu yang dirasakan)

Salah satu kebiasaan prokrastinasi adalah tidak memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan. Mereka merasa bahwa hanya berorientasi pada “masa sekarang” bukan “masa mendatang”. Prokrastinator seringkali memiliki persepsi waktu yang tidak akurat. Mereka cenderung meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mereka juga melebih-lebihkan waktu yang tersedia. Hal ini menyebabkan mereka menunda tugas hingga saat-saat terakhir.

b. *Intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku)

Intention-action gap merupakan kesenjangan antara niat dan tindakan. Perbedaan antara keinginan dan perilaku muncul saat menyelesaikan tugas-tugas akademik walaupun individu tersebut ingin mengerjakannya. Prokrastinator seringkali memiliki niat untuk menyelesaikan tugas, akan tetapi mereka gagal untuk menindaklanjutinya.

c. *Emotional distress* (tekanan emosi)

Emotional distress adalah salah satu dari beberapa aspek yang muncul dari rasa cemas saat terjadinya perilaku menunda-nunda. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan emosi negatif lainnya seperti stress dan rasa bersalah. Hal ini dapat semakin memperburuk prokrastinasi.

d. *Perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki)

Perceived ability merupakan salah satu aspek dari prokrastinasi akademik, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Meskipun prokrastastinai tidak secara langsung terkait dengan karakteristik pribadi, keraguan terhadap kemampuan diri dapat mendorong seseorang untuk menunda penyelesaian tugas. Prokrastinator seringkali memiliki keraguan diri tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dapat menyebabkan mereka menunda tugas karena takut gagal.

Adapun menurut Dewitte dan Schouwenburg (2002) memaparkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu:

a. Penundaan

Aspek ini menunjukkan kecenderungan menunda memulai atau menyelesaikan tugas. Prokrastinator seringkali menunda tugas sampai saat-saat terakhir *deadline* pengumpulan, bahkan ketika mereka merasa bahwa memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikannya.

b. Keterlambatan

Aspek ini menunjukkan kecenderungan untuk terlambat mengerjakan tugas. Prokrastinasi seringkali melebihi tenggat batas waktu pengerjaan tugas.

c. Ketidaksesuaian Waktu

Aspek ini menunjukkan adanya kesenjangan antara waktu yang direncanakan untuk mengerjakan tugas dengan kenyataannya. Prokrastinator seringkali membuat rencana yang tidak realistis tentang berapa banyak waktu yang mereka perlukan untuk mengerjakan tugas.

d. Pengalihan

Aspek ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalihkan kegiatan mengerjakan tugas pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan. Prokrastinator seringkali menghabiskan waktu mereka dengan melakukan aktivitas lain yang tidak terkait dengan tugas mereka.

Dengan mengacu pada kedua aspek yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suriyah dan Tdunjing (2007) yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (2007) menyebutkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu:

1. Faktor Personalisasi

a. Kepercayaan diri (*Self Efficacy*)

Rendahnya kepercayaan diri individu terhadap kemampuan menyelesaikan tugas akademik menyebabkan terjadinya penundaan.

b. Perfeksionisme

Kecenderungan individu untuk mencapai kesempurnaan yang tidak realistis yang menyebabkan penundaan karena takut mengalami kegagalan.

c. Kecemasan

Kecemasan terhadap tugas-tugas akademik dapat menimbulkan individu enggan untuk memulai mengerjakan tugas.

d. Motivasi

Rendahnya motivasi individu terhadap tugas akademik dapat memicu penundaan.

e. Keterampilan manajemen waktu:

Kurangnya dalam manajemen waktu dan kesulitan untuk mengatur waktu prioritas dapat menyebabkan penundaan.

2. Faktor Kognitif

a. Penilaian tugas (*task aversiveness*)

Persepsi tugas sebagai hal yang sulit dikerjakan, membosankan, atau tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan penundaan.

b. Kesulitan mengatur perhatian (*attention control*)

Kesulitan fokus atau berkonsentrasi pada tugas akademik dapat memicu individu menunda pekerjaan.

c. Pola pikir negatif

Berpikiran negatif tentang diri sendiri atau tugas-tugas akademik dapat memicu penundaan.

3. Faktor Emosional

a. Stres

Tingginya tingkat stres dapat menyebabkan individu sulit untuk berkonsentrasi yang mengakibatkan penundaan.

b. Ketakutan gagal (*fear of failure*)

Rasa takut gagal yang berlebihan dapat menimbulkan keinginan untuk menunda-nunda sebagai upaya untuk menghindari kegagalan.

c. Kebosanan (*boredom*)

Kebosanan dengan tugas-tugas akademik dapat membuat individu tidak ingin memulai mengerjakan tugasnya.

4. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kurang kondusif atau ramai dapat membuat individu mendapatkan fokus belajarnya yang menimbulkan individu tidak menyelesaikan tugasnya.

b. Beban kerja

Beban kerja yang berlebihan atau tuntutan yang tinggi dapat menyebabkan individu merasa kewalahan dan akhirnya menunda tugas.

c. Dukungan sosial

Kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitarnya dapat memicu penundaan individu dalam mengerjakan tugasnya.

Menurut (Andreae dkk, 2019) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu:

1. Faktor Kepribadian

a. Kecemasan

Rasa cemas yang berlebihan terhadap tugas dapat membuat individu mengalami perilaku menunda-nunda.

b. Kesempurnaan

Perfeksionesme yang berlebihan menyebabkan individu menunda tugasnya karena takut tidak menyelesaikannya dengan sempurna.

c. Impulsivitas

Kesulitan dalam mengendalikan diri dan berfokus pada tugas dapat membuat individu menunda-nunda tugas dan lebih memilih melakukan aktivitas yang lainnya.

d. Motivasi

Rendahnya motivasi terhadap tugasnya dapat menyebabkan individu tidak bersemangat untuk mengerjakannya.

2. Faktor Kognitif

a. Kesalahan perkiraan waktu

Kesulitan saat memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas dapat membuat individu mengalami perilaku menunda-nunda.

b. Kepercayaan diri rendah

Keyakinan diri yang rendah terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dapat menyebabkan individu menunda tugasnya.

c. Pemikiran negatif.

Pikiran-pikiran negatif yang dialami individu dapat membuat mereka menunda-nunda tugasnya.

3. Faktor Lingkungan

a. Gangguan

Lingkungan yang penuh gangguan seperti notifikasi handphone atau media sosial dapat membuat individu sulit untuk fokus pada tugas.

b. Kurangnya dukungan

Kurangnya dukungan seperti dari orang tua, teman, atau dosen dapat membuat individu sulit menyelesaikan tugas.

c. Beban kerja yang berlebihan

Beban tugas yang berlebihan menyebabkan individu merasa kewalahan dan menunda tugasnya.

4. Faktor Situasional

a. Kesulitan tugas

Tugas yang sulit dapat membuat individu mengalami perilaku menunda-nunda, karena merasa tugas yang diberikan diluar kemampuannya.

b. Kurangnya intruksi yang jelas

Kurangnya intruksi yang jelas mengenai tugas dapat membuat individu ragu dan menunda mengerjakannya.

c. Nilai tugas

Nilai tugas yang rendah dapat membuat individu merasa tugas tersebut tidak

penting dan menunda pengerjaannya.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor personalisasi, faktor kognitif, faktor emosional, faktor lingkungan, faktor kepribadian dan faktor situasional.

4. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, umat Islam dilarang untuk melakukan perilaku menunda-nunda suatu pekerjaan yang harusnya dilakukan saat itu, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Munaafiqun ayat 10:

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ

“Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (Q.S. Al-Munaafiqun:10)

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini membahas tentang orang-orang yang menunda-nunda hingga akhirnya mereka menyesal ketika menghadapi kematian. Pada saat itu, mereka akan memohon agar diberikan perpanjangan usia, meskipun hanya sebentar. Apa yang telah ditetapkan akan terjadi, dan apa yang akan datang pasti tiba, semua tergantung pada tindakan menunda tersebut.

Selanjutnya dalam agama Islam pun diajarkan untuk tidak menyia-nyikan waktu dan Islam juga menganjurkan untuk menghargai waktu apapun termasuk dalam bidang akademik. Hal tersebut dicantumkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr 1-3 yang artinya:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Ashr: 1-3).

Kutipan ayat Al-Qur'an di atas dalam tafsir Al-Marghi menyebutkan bahwa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia, karena Allah SWT tidak bersumpah terhadap sesuatu didalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan kekuasaan yang dimilikinya.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Sarwono (2013) mengatakan dukungan adalah upaya yang diberikan kepada individu melalui moril maupun materil yaitu bentuk motivasi untuk individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Sulistiyowati dkk, 2020). Menurut Gottlieb (1991) dukungan diartikan sebagai informasi, arahan, bantuan yang diberikan oleh kelompok terdekat dengan individu didalam lingkungan sosial atau keberadaan yang secara konsisten memberikan manfaat emosional atau mempengaruhi perilakunya (Anam, 2016). Menurut Santrock (2003) menjelaskan bahwa dukungan terbesar dalam lingkungan rumah berasal dari orang tua. Menurut Tarmidi dan Rambe (2010) menggambarkan dukungan orang tua sebagai bentuk dukungan yang meliputi aspek emosional, penghargaan, ataupun informasi. Adapun menurut Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan orang tua adalah perasaan positif dan peduli dari orang lain, serta kemampuan untuk menerima orang atau kelompok tertentu (Utami, 2019).

Menurut House dan Kahn (1985) menjelaskan dukungan orang tua sebagai upaya yang membantu dalam melibatkan aspek emosional, memberikan informasi, memberikan bantuan praktis dan memberikan penilaian positif pada individu dalam menghadapi berbagai permasalahannya (Amalia, 2020). Selanjutnya dalam penelitian Gilligan (2005) menyatakan bahwa dukungan orang tua melibatkan pemberian dukungan kepada kehidupan anak dalam aspek sosial, psikologis, dan perkembangan pendidikan. Dukungan orang tua mencakup perlindungan, kesehatan, kesejahteraan, dan memastikan hak-hak individu dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik (Asna dkk., 2021).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan kepada anaknya, mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional, penghargaan, dan informasi yang bertujuan untuk memastikan anak merasakan kepedulian dari orang tuanya.

2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut (Holden & Edwards, 1989) menyebutkan aspek-aspek dukungan orang tua terdiri dari 5 aspek, yaitu:

1. Dimensi kehangatan-ketegasan

- a. Kehangatan

Orang tua menunjukkan kasih sayang, perhatian dan penerimaan terhadap anak.

b. Ketegasan

Orang tua menerapkan aturan dan batasan kepada anak dan konsisten dalam menegakkan aturan tersebut.

2. Dimensi kontrol psikologis

Orang tua harus bisa berinteraksi kepada anak dan mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku anak. Orang tua dapat menggunakan berbagai cara untuk mengendalikan pikiran atau perilaku anak seperti menerapkan hukuman dan memberi hadiah.

3. Dimensi otonomi

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memberi pendapat dan mengambil keputusan sendiri. Orang tua juga mendorong anak untuk mandiri dan bertanggung jawab.

4. Dimensi partisipasi orang tua

Orang tua harus terlibat dalam kegiatan minat anak dan menghabiskan waktu berkualitas bersama anak.

5. Dimensi komunikasi

Orang tua berkomunikasi secara terbuka terhadap anak dan mendengarkan dengan penuh perhatian apa yg dikatakan anak.

Selanjutnya aspek-aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1998) mengemukakan 4 aspek dukungan orang tua yaitu:

1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional melibatkan ekspresi atau rasa empati dan perhatian, sehingga individu merasa nyaman dan diperhatikan.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan ini berupa pernyataan setuju dan positif terhadap ide, perasaan dan performa individu.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental ini berupa bantuan langsung seperti keuangan atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan Informasi

Dukungan informasi berupa saran, umpan balik dan arahan tentang mengatasi persoalan.

Berdasarkan kedua aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Sarafino (1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut (Baumrind, 1967) ada 3 faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua, yaitu:

1. Karakteristik orang tua

Kepribadian, nilai-nilai, dan pengalaman orang tua menjadi pengaruh penting cara mereka mendidik anak.

2. Karakteristik anak

Temperamen, kebutuhan, dan minat anak dapat mempengaruhi cara respons orang tua terhadap anaknya.

3. Konteks sosial

Norma dan struktur keluarga dapat memengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak

Menurut Slameto (2003) menjelaskan faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua yaitu:

1. Cara orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak.

Metode pendidikan yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam proses belajar. Beberapa orang tua mendidik dengan cara otoriter atau keras, ada yang menggunakan pendekatan demokratis, dan ada pula yang acuh tak acuh terhadap keluarganya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Hubungan antara anggota keluarga yang paling penting adalah hubungan orang tua dan anak. Untuk mendukung kelancaran belajar dan keberhasilan anak, diperlukan dukungan dari keluarga, terutama orang tua.

3. Suasana rumah

Suasana rumah yaitu sebagai suatu kejadian yang sering terjadi didalam keluarga saat anak belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan rasa tenang saat anak sedang belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas mengakibatkan ketidakmampuan orang tua dalam menyediakan kebutuhan pokok anak. Bukan jadi hal lumrah saat kesulitan ekonomi justru menjadi motivasi atau mendorong anak untuk mengangkat ekonomi keluarganya.

5. Pengertian orang tua

Anak yang sedang belajar membutuhkan dorongan dan dukungan dari orang tua. Ketika anak merasa malas, orang tua perlu memberikan motivasi dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Anak perlu dibiasakan dengan perilaku yang baik serta diberikan contoh positif untuk memotivasi mereka dalam mencapai masa depan yang sukses.

Berdasarkan faktor-faktor yang diuraikan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dipengaruhi oleh karakteristik orang tua, karakteristik anak, karakteristik sosial, metode pendidikan yang diterapkan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, serta latar belakang budaya.

4. Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam

Orang tua adalah memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk menentukan perkembangannya. Oleh karena itu orang tua harus bisa mendidik anaknya agar menjadi generasi yang baik di masa depan. Sesuai firman Allah SWT yang surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6)

Menurut tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab menjelaskan bahwa untuk bisa menerapkan kehidupan keluarga yang baik yaitu sakinah (ketenangan), mawadah (rasa cinta) dan rahmah (kasih sayang) maka di setiap keluarga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengamalkannya dengan konsisten. Sehingga peran orang tua dalam sebuah keluarga bukan sekedar memenuhi nafkah lahiriah anak tapi juga memenuhi nafkah batinnya untuk moral dan kepribadian anak didalam keluarga (Yanuarti, 2019). Hal tersebut dikuatkan oleh ayat Al-Qur'an surah An-nisa ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (Q.S. An-nisa:9)

Dalam tafsir Al-Mishbah selanjutnya menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pengetahuan atau pendidikan kepada anak agar bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan tidak meninggalkan mereka agar mendapat ridho Allah SWT. Sebagai orang tua jangan melalaikan tugas dan kewajibannya karena anak merupakan rezeki yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus dibimbing dengan baik (Tanto dkk, 2019).

C. *Self Regulated Learning*

1. **Pengertian *Self Regulated Learning***

Self regulation pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam teori belajar sosial terkait tingkah laku. Dalam penelitian (Bandura, 1997) *self regulation* diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, mempengaruhi perilaku, menciptakan dukungan kognitif dan memberikan konsekuensi pada tingkah lakunya sendiri. Dalam konteks teori belajar, istilah *self regulation* dikenal sebagai *self regulated learning*. Menurut (Zimmerman, 2008), *self regulated learning* dijelaskan sebagai proses dimana siswa secara sistematis mengaktifkan dan mengendalikan perilaku, perasaan dan kognisi mereka untuk mencapai tujuan.

Menurut Wolters (2006) mengatakan *self regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif pada siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran seta mengatur dan mengendalikan aspek-aspek *self regulated learning*. Penelitian oleh (Santrock, 2007)

menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan *self regulated learning* yang tinggi akan memiliki inisiatif untuk mengontrol perilaku belajarnya, mengatur kegiatan belajarnya di sekolah dan di rumah, memantau kemajuan belajarnya, serta menyusun jadwal evaluasi dan menyiapkan semua yang diperlukan untuk mendukung prestasi belajarnya (Rizka dkk., 2023).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan terstruktur oleh individu, di mana mereka merencanakan aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan kemudian mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

2. Aspek Self Regulated Learning

Menurut Santrock (2007) menjelaskan terdapat 3 aspek utama dalam *self regulated learning*, yaitu:

1. Kognitif
 - a. Memahami diri
Memahami kemampuan, kelemahan, dan gaya belajar diri sendiri
 - b. Menetapkan tujuan
Menetapkan tujuan belajar yang terstruktur dan dapat dicapai individu.
 - c. Memantau kemajuan
Memantau kemajuan belajar dan penyesuaian diri dalam membentuk strategi belajar.
 - d. Mengatur motivasi
Menjaga motivasi belajar dan mengatasi rasa malas dalam diri.
2. Meta-Kognitif
 - a. Mengembangkan kesadaran meta-kognitif
Memahami proses berpikir dan cara belajar diri sendiri .
 - b. Mengevaluasi strategi belajar
Menilai efektivitas strategi belajar yang perlu digunakan saat belajar.
 - c. Memilih strategi belajar yang tepat
Memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar diri sendiri.
3. Motivasi
 - a. Memiliki motivasi diri
Memiliki tekad dan memotivasi diri untuk belajar.

- b. Mengembangkan sikap positif
Memiliki keyakinan dalam diri sendiri untuk belajar dan mencapai strategi belajar.
- c. Menyusun rencana belajar
Menyusun rencana belajar yang teroganisir dan terstruktur.

Adapun menurut Wolters (2006) menjelaskan bahwa *self regulated learning* memiliki 3 aspek, meliputi:

1. Kognitif (*cognitive strategies*)
Strategi untuk mengontrol dan meregulasi kognisi. Dalam berbagai aktivitas kognitif dan metakognitif yang digunakan dalam memahami dan mengolah informasi seperti pencatatan dan pemetaan pikiran.
2. Motivasi (*motivational strategies*)
Strategi untuk mengatur dan mengontrol motivasi belajar. Berkaitan dengan dorongan individu dari internal dan eksternal dalam proses belajar seperti menetapkan tujuan belajar yang realistis dan mencari lingkungan belajar yang baik.
3. Perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*)
Strategi untuk mengatur dan mengontrol perilaku belajar yang terkait dengan pencapaian akademis. Mencakup ketrampilan dalam mengatur waktu, penundaan kegiatan dan pengelolaan lingkungan belajar seperti membuat strategi belajar dan menyingkirkan distraksi.

Berdasarkan kedua aspek yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek aspek yang dipaparkan oleh (Wolters , 2006) yaitu kognitif, motivasi dan perilaku akademik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulated Learning

Menurut Bandura (1986) menjelaskan 3 faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yaitu:

1. Pengalaman *Mastery*
Pengalaman sukses dalam belajar individu yang punya kepercayaan diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar mandiri. Umpan balik positif juga dapat membantu individu meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi individu.
2. *Vicarious Learning*
Pengalamatan terhadap orang lain yang berhasil maupun gagal dapat

mempengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka sendiri

3. *Self efficacy*

Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. *Self efficacy* yang tinggi juga dapat meningkatkan motivasi dan strategi belajar yang efektif.

Adapun menurut (Schunk, 1989) mengemukakan faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yaitu:

1. Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Minat individu atau rasa ingin tahu terhadap materi belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Hadiah atau pengakuan dari orang lain.

2. Kognitif

a. Kemampuan belajar

Kemampuan dalam memahami dan memproses suatu informasi.

b. Strategi belajar

Ketrampilan untuk mempelajari dan mengingat informasi

c. Kepercayaan diri

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Kepercayaan diri

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas dan belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu pengalaman *mastery*, *vicarious learning*, *self efficacy*, motivasi, kognitif dan kepercayaan diri.

4. Self Regulated Learning Dalam Perspektif Islam

Didalam Al-Qur'an sendiri, semangat untuk belajar sangat dianjurkan bagi umat manusia. Dalam Al-Qur'an, orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki iman dan pengetahuan. Sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Menurut Prof. Dr. Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan ayat tersebut adalah kita harus melapangkan hati kita terlebih dahulu agar Allah SWT memberikan kita sebuah petunjuk yang kuat, betapa pentingnya manusia mempunyai keinginan dan keyakinan untuk belajar dengan menggunakan anugerah yang Allah SWT berikan (Sholeh, 2017). Seperti firman Allah SWT surah Al-Araf ayat 7:

فَلَنَقُصَّنَّ عَنْهُمْ بَعْلَمَ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ

“Dan pasti akan Kami beritakan kepada mereka dengan ilmu (Kami) dan Kami tidak jauh (dari mereka)”. (Q.S. Al-Araf:7)

Dalam ayat-ayat tersebut secara tidak langsung Allah SWT menginginkan manusia untuk mencari dan tidak bergantung pada orang lain untuk mencari ilmu menggunakan kognisinya dan kebenaran yang hakiki (Aziz, 2018).

D. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan *Self Regulated Learning* terhadap Prokrastinasi Akademik

Pendidikan adalah faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam setiap negara di dunia semuanya mengembangkan pendidikan, salah satunya negara Indonesia. Dalam proses pendidikan, siswa diharapkan bisa menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dalam batas waktu yang ditentukan. Namun masalah dalam proses belajar yang dialami siswa adalah menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik atau yang disebut prokrastinasi akademik (Ulum, 2016). Menurut Solomon (1986) mengemukakan prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan dalam menunda-nunda tugas akademiknya dan individu akan mengalami kecemasan ketika tugas tersebut belum selesai dikerjakan. Menurut Laia dkk (2022) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan menunda-nunda dengan sengaja tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawab

individu, dan individu mengetahui bahwa perilaku menunda-nunda bisa menghasilkan dampak buruk. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Green (1992) yaitu menjelaskan dampak buruk dari prokrastinasi yaitu penurunan kualitas individu yang membuat kepuasan hidup menjadi rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik menurut Steel (2007) adalah faktor yang pertama yaitu faktor personalisasi yang terdiri dari kepercayaan diri (*self efficacy*) yaitu rendahnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya menyebabkan terjadinya perilaku menunda-nunda. Selanjutnya perfeksionisme menyebabkan siswa untuk mencapai kesempurnaan yang tidak realistis dan menyebabkan perilaku menunda-nunda. Selanjutnya kecemasan terhadap tugas-tugas akademik dapat menimbulkan siswa enggan memulai mengerjakan tugas. Rendahnya motivasi dalam diri siswa dapat memicu penundaan dalam mengerjakan tugas akademik. Kesulitan dalam mengatur waktu dapat menimbulkan perilaku menunda-nunda. Faktor yang kedua yaitu faktor kognitif, meliputi penilaian tugas yang sulit dikerjakan atau membosankan dapat menimbulkan perilaku menunda-nunda. Kesulitan berkonsentrasi pada tugas akademik juga memicu siswa menunda mengerjakan tugas-tugasnya. Selanjutnya siswa berpikiran negatif tentang diri sendiri sehingga siswa cenderung melakukan perilaku menunda. Faktor ketiga yaitu faktor emosional. Tingginya tingkat stres menyebabkan siswa sulit untuk fokus terhadap tugasnya. Hal ini karena kurangnya peran orang tua dalam mendukung siswa dalam proses belajar. Rasa takut gagal yang berlebihan dapat menimbulkan rasa ingin menunda-nunda, hal ini karena adanya tuntutan dari orang tua yang menyebabkan siswa takut gagal. Faktor keempat yaitu faktor lingkungan. Lingkungan belajar yang ramai dapat mengganggu siswa dan membuat siswa tidak fokus yang menimbulkan perilaku menunda-nunda. Beban kerja yang berlebihan atau tuntutan yang diberikan dapat menyebabkan siswa merasa kewalahan dan akhirnya menunda tugas (Husnar dkk, 2017). Berdasarkan keempat faktor di atas, peneliti mengambil dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu dukungan orang tua dan *self regulated learning* yang mana termasuk dalam faktor personalisasi dan faktor emosional. Menurut Ghufron (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik biasa terjadi ketika seorang remaja kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya sehingga munculnya perilaku menunda-nunda. Hal tersebut didukung oleh teori behavioristik yaitu individu yang memiliki kecerdasan dengan interaksi sosial salah satunya bagaimana

peran orang tua di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Steel (2007) menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menurut Hjeller dan Ziegler mengemukakan bahwa dukungan orang tua adalah bentuk perasaan kasih sayang yang dilakukan oleh orang tua melalui sikap dan perilaku dalam mendidik anak-anaknya (Kartikasari dkk., 2022).

Dukungan orang tua menurut Sarafino (1998) memiliki empat aspek, yang pertama adalah dukungan emosional. Aspek ini menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam memberikan perhatian, rasa empati dan ekspresi terhadap anak, agar anak tidak merasa mendapat tekanan tapi sebaliknya anak mendapatkan perhatian dari orang tua untuk tumbuh kembang dan proses belajar anak. Pada aspek ini berkaitan dengan faktor emosional yang dapat dijelaskan yaitu peran orang tua dalam mendukung anak saat proses belajar agar anak tidak mengalami kecemasan yang menyebabkan perilaku menunda saat mengerjakan tugas akademik. Aspek yang kedua yaitu dukungan penghargaan. Aspek ini menjelaskan agar orang tua memberikan penilaian positif kepada anak dan memberikan perasaan baik kepada anak (Erawati, 2017). Aspek ini berkaitan dengan faktor emosional karena sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Aspek yang ketiga yaitu dukungan instrumental. Aspek ini menjelaskan bahwa orang tua memberikan bantuan langsung berupa *financial* dalam proses belajarnya. Aspek ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang dapat dijelaskan bahwa lingkungan anak yang diberikan oleh orang tua merupakan sikap perhatian dan kasih sayang orang tua untuk anak. Aspek yang keempat yaitu dukungan informasi. Aspek ini menjelaskan tentang dukungan informasi yang berupa saran dan pengarahan kepada anak untuk memecahkan suatu persoalan. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa bentuk motivasi kepada anak dari orang tua sebagai proses belajar. Berdasarkan penjelasan dari keempat aspek dukungan orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor emosional. Kurangnya dukungan orang tua yang dialami menyebabkan anak cemas dan stres sehingga mereka mengalami perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Anam (2016) yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Faktor lain penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu *self regulated learning*. *Self*

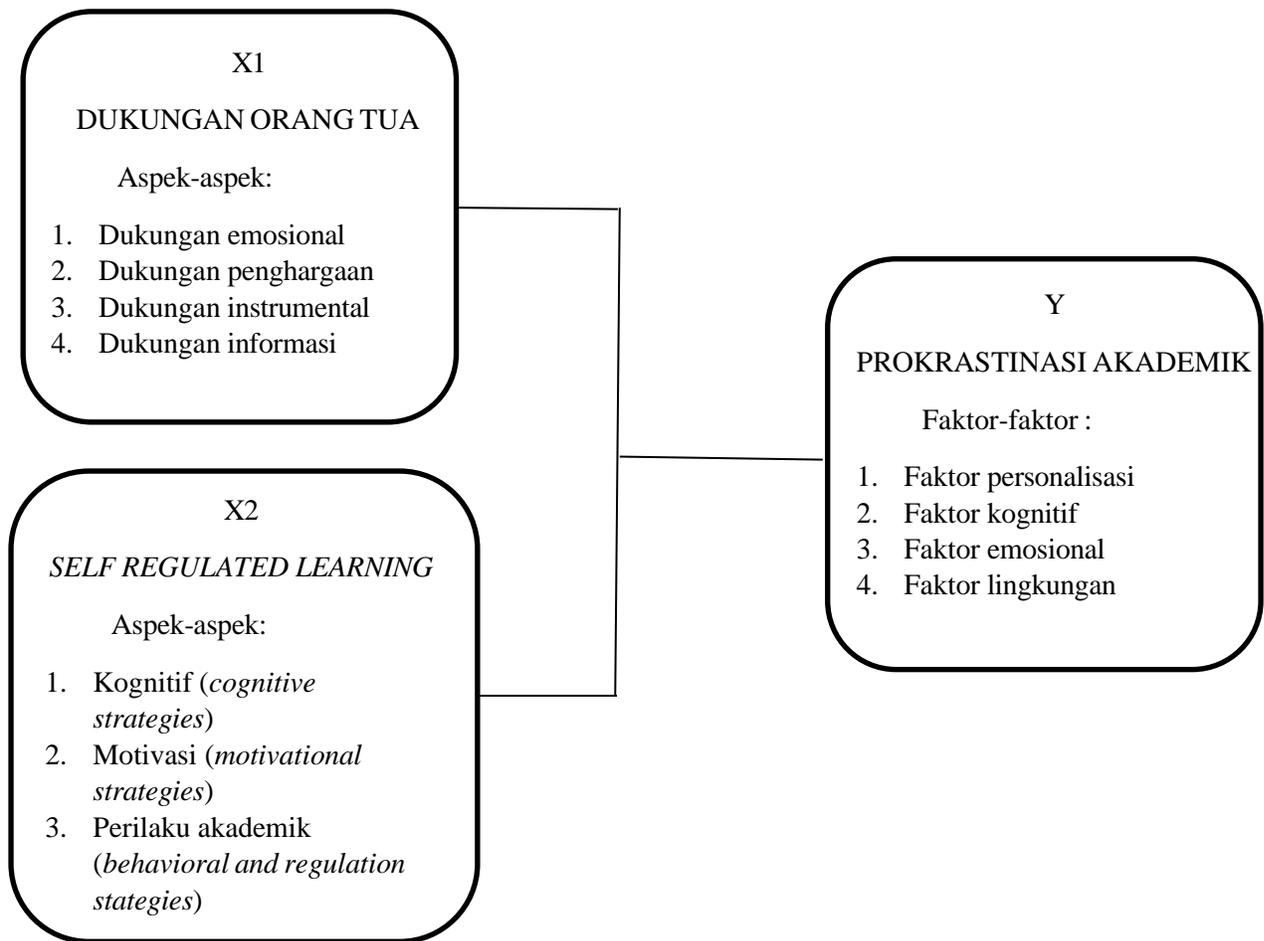
regulated learning didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatur diri saat belajar atau yang disebut regulasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam bidang akademik (Asna dkk., 2021). Menurut Wolters (2003) menjelaskan bahwa *self regulated learning* adalah proses aktif siswa dalam membuat tujuan dan untuk mengatur atau mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku. Menurut Zheng dan Zhang (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka akan memiliki strategi belajar yang efektif dan memiliki tujuan atau motivasi untuk mencapai keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sehingga mendorong kemandirian belajar.

Self regulated learning menurut Wolters (2006) memiliki tiga aspek, yang pertama yaitu kognitif (*cognitive strategies*). *Cognitive strategies* adalah strategi untuk mengontrol dan meregulasi kognisi yang digunakan dalam memahami informasi. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa siswa harus memiliki strategi dalam meregulasi kognisi yang digunakan dalam belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki strategi dalam meregulasi kognisi maka siswa akan merasa ragu dalam proses akademiknya. Aspek yang kedua yaitu motivasi (*motivational strategies*) merupakan strategi untuk mengatur atau mengontrol motivasi belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi karena siswa harus memiliki motivasi dalam belajar agar tidak memiliki keraguan dalam belajar yang menyebabkan perilaku menunda-nunda. Aspek yang ketiga yaitu perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*) merupakan strategi untuk mengatur perilaku belajar mencakup mengatur waktu dan pengelolaan lingkungan belajar seperti membuat jadwal belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dijelaskan bahwa siswa harus memiliki pengaturan waktu yang baik dalam belajar maka siswa dapat menghindari perilaku menunda-nunda. Dari ketiga aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam faktor personalisasi. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar maka akan menghindari perilaku negatif seperti perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut prokrastinasi akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Klassen (2008) menemukan bahwa rendahnya regulasi diri dalam belajar maka akan terjadi prokrastinasi akademik. Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Sedangkan aspek-aspek *self regulated learning* menurut Wolters (2006) yaitu kognitif (*cognitive strategies*), motivasi (*motivational strategies*), dan

perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*). Pada aspek-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor personalisasi dan faktor emosional (Steel, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian, yaitu:

Gambar 2. 1



E. Hipotesis

1. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang.
2. Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang.
3. Ada pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 13 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan *art and science* untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, terukur dan konkrit bersifat sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat atau yang disebut kausalitas. Dalam penelitian kuantitatif, variabel yang diteliti bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitian ini ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari dukungan orang tua (X1), *self regulated learning* (X2), dan prokrastinasi akademik (Y) siswa dan siswi SMAN 13 Semarang.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah karakteristik yang dimiliki oleh subjek dalam penelitian yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tak bebas merupakan variabel yang terstruktur dalam keilmuannya dan menjadi variabel yang disebabkan adanya variabel lain atau persoalan bagi peneliti yang menjadi objek penelitian (Priadana dan Sunarsi, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab teoritis yang berdampak pada variabel lain (Priadana dan Sunarsi,

2021). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua (X1) dan *self regulated learning* (X2).

2. Definisi Operasional

a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda-nunda dalam penyelesaian tugas akademik dengan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, yang dilakukan berulang kali dan mengabaikan tugas yang seharusnya diselesaikan. Variabel ini diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik yang didasarkan pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Surijah & Tjundjing (2007) yaitu *perceived time* (waktu yang dirasakan), *intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku), *emotional distress* (tekanan emosi), serta *perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan diri). Semakin tinggi skor prokrastinasi akademik, semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk menunda-nunda. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula perilaku menunda pada individu.

b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada individu termasuk dukungan emosional, pemberian informasi, bantuan praktis, serta penilaian positif dalam menghadapi masalah. Variabel ini diukur menggunakan skala dukungan orang tua berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Sarafino (1998), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Semakin tinggi skor dukungan orang tua yang diperoleh, semakin besar dukungan yang diterima siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula dukungan yang didapatkan.

c. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh individu dan terencana dalam menyusun aktivitas-aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh individu, dan kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil belajar oleh individu. Variabel ini akan diukur dengan

menggunakan skala *self regulated learning* berdasarkan aspek-aspek menurut Wolters (2006) yaitu kognitif (*cognitive strategies*), motivasi (*motivational strategies*), perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*). Semakin tinggi perolehan nilai pada *self regulated learning*, maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya apabila semakin rendah perolehan nilai pada *self regulated learning*, maka akan semakin rendah regulasi diri dalam belajar yang dimiliki siswa.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi diartikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulan. Populasi dalam peneliti terdiri dari siswa angkatan 2023 di SMAN 13 Semarang.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Jumlah Tiap Kelas Angkatan 2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XIE1	36 siswa
2	XIE2	36 siswa
3	XIE3	36 siswa
4	XIE4	36 siswa
5	XIE5	36 siswa
6	XIE6	36 siswa
7	XIE7	36 siswa
8	XIE8	36 siswa
Jumlah Keseluruhan		288 siswa

Total siswa yang menjadi populasi pada penelitian ini sebanyak 288 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang ada didalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penentuan sampel dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) (Abdullah, 2015). Adapun rumus slovin untuk penentuan jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Berdasarkan data siswa angkatan 2023 SMAN 13 Semarang, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 288 siswa. Penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan rumus diatas yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{288}{1 + 288(0,05)^2}$$

$$n = \frac{288}{1,72}$$

$$n = 167,44 = 168$$

Berdasarkan hasil dari rumus slovin diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 168 siswa angkatan 2023 SMAN 13 Semarang.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menerapkan teknik sampling probabilitas. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik sampling probabilitas adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan saat populasi yang dijadikan responden tersebar luas, di mana sampel dipilih berdasarkan populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Hasil sampling kelas yang digunakan dalam penelitian ini ada lima kelas yaitu XIF2, XIF3, XIF4, XIF6, XIF7.

D. Tempat, Media, dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 yang berlokasi di Jalan Rowo Semanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50215

2. Media Penelitian

Google form dipilih sebagai media pengumpulan data dalam penelitian ini.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mencakup periode Juli - Agustus

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh sebab itu diperlukan metode yang paling sesuai dalam proses pengumpulan data agar data yang diperoleh valid dan reliabel (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah skala. Skala ini didasarkan pada total sikap responden terhadap sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan indikator-indikator dari variabel yang diukur (Abdullah, 2015). Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik, dukungan orang tua, dan *self regulated learning* yang disusun dalam dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan berbagai pilihan jawaban sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), yaitu:

Tabel 3. 2 Tabel Skala Dalam Teknik Pengumpulan Data

Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang mengacu pada kerangka konseptual Surijah dan Tjundjing (2007). Skala ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa berdasarkan empat aspek yaitu *perceived time*, *intention-action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*. Rincian butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel *blueprint* yang disajikan:

Tabel 3. 3 Blue-print Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Dilakukan Uji coba

PROKRASTINASI AKADEMIK				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Perceived time</i> (waktu yang di rasakan)	Meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas	1, 9	5, 19	4
	Merasa waktu yang tersedia masih banyak	14, 22	17, 25	4
<i>Intention-action gap</i> (celah antara keinginan dan perilaku)	Rencana belajar yang tidak efektif	2, 20	6, 12	4
	Merasa adanya gangguan/distraksi pada saat belajar	23, 32	27, 31	4
<i>Emotional distress</i> (tekanan emosi)	Khawatir tentang kegagalan, kritik atau penilaian orang lain	3, 10	7, 15	4
	Merasa terbebani oleh tugas	18, 29	26, 30	4

<i>Perceived ability</i> (kemampuan yang dimiliki)	Memandang bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan tugas harian yang diterima	4, 13	8, 11	4
	Memandang bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan tugas akhir yang diterima	16, 21	24, 28	4
Total Item		16	16	32

2. Skala Dukungan Orang Tua

Penelitian ini menggunakan skala dukungan orang tua yang mengacu pada kerangka konseptual Sarafino (1998). Skala ini terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Rincian butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel *blueprint* berikut:

Tabel 3. 4 *Blue-print* Skala Dukungan Orang Tua Sebelum Dilakukan Uji coba

DUKUNGAN ORANG TUA				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah

Dukungan Emosional	Orang tua menciptakan suasana nyaman bagi anak untuk berbicara	1, 9	5, 19	4
	Orang tua memberikan perhatian kepada anak	14, 22	17, 25	4
Dukungan Penghargaan	Orang tua menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian anak	2, 20	6, 12	4
	Orang tua memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada anak	23, 32	27, 31	4
Dukungan Instrumental	Orang tua memberikan sarana belajar yang baik dan layak	3, 10	7, 15	4
	Orang tua memberikan akses tambahan belajar di luar sekolah	18, 29	26, 30	4
Dukungan Informasi	Orang tua memberikan arahan dan saran	4, 13	8, 11	4

	Orang tua memberikan evaluasi konstruktif atas perilaku anak	16, 21	24, 28	4
Total Item		16	16	32

3. Skala *Self Regulated Learning*

Konstruksi skala *self regulated learning* didasarkan pada Wolters (2006), yaitu kognitif (*cognitive strategies*), motivasi (*motivational strategies*), perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*). Berikut ini disajikan penjelasan tabel *blueprint* terkait penyusunan aitem yang direncanakan untuk skala *self regulated learning*, yaitu:

Tabel 3. 5 *Blue-print* Skala *Self Regulated Learning* Sebelum Dilakukan Uji coba

<i>SELF REGULATED LEARNING</i>				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kognitif (<i>cognitive strategies</i>)	Mampu mengatasi keraguan dalam diri saat menghadapi kesulitan	1, 12	14, 19	4
	Mampu mengelola pikiran saat belajar	7, 18	2, 13	4
Motivasi (<i>motivational strategies</i>)	Memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran	3, 24	8, 23	4
	Merasa tertantang untuk mempelajari hal-hal baru	9, 20	4, 15	4

Perilaku akademik (<i>behavioral and regulation strategies</i>).	Menghilangkan gangguan saat belajar	5, 16	10, 21	4
	Memilih tempat belajar yang tenang dan teratur	11, 22	6, 17	4
Total Item		12	12	24

F. Validitas dan Realibilitas Data

1. Validitas

Menurut (Kerlinger F.N., 1973) menjelaskan validitas adalah tingkat ketepatan dari suatu alat ukur saat melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian, validitas mempersoalkan kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan di lapangan. Kesesuaian ukur antara aitem dengan tes tidak menjamin tes tersebut valid dikarenakan validitas mempunyai kriteria lain, oleh karena itu masih diperlukan pengujian validitas (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi, yang mana dalam pelaksanaan estimasi melalui uji kelayakan isi tes dengan panel analisis rasional. Validitas isi merupakan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur tersebut bisa mewakili semua aspek yang dilihat sebagai aspek konsep dari variabel tersebut (Abdullah, 2015).

Validitas isi adalah suatu pengukuran yang dianggap valid apabila sesuai dengan variabel yang hendak diukur (Syamsurizal, 2020). Validitas ini menggunakan metode *expert judgement* dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan penilaian untuk melihat kelayakan aitem sebagai skala penelitian.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan validitas bahasa. Validitas bahasa merupakan tingkat ketepatan dan keefektivan bahasa yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu (Bachman & Palmer, 1996). Menurut Chapelle (2001) menjelaskan validitas bahasa adalah tingkat kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai kebutuhan dan kemampuan pengguna bahasa. Uji validitas bahasa bertujuan untuk mendapatkan *feedback* dari responden terkait pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala penelitian

sehingga peneliti bisa mengoreksi pernyataan yang kurang dimengerti responden.

2. Daya beda aitem

Menurut Anastasi (2007) menjelaskan daya beda aitem adalah angka yang menunjukkan sejauh mana aitem pernyataan dalam tes yang dapat membedakan dengan benar di antara subjek dalam perilaku atau yang menjadi tujuan pengukuran. Uji daya beda aitem memiliki ketentuan yaitu apabila aitem mempunyai koefisien korelasi skor total lebih dari 0,300 ($r_{ix} \leq 0,300$), maka aitem memiliki daya beda yang baik. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* (CITC). Menurut Anastasi (1988) menjelaskan CITC merupakan statistik yang banyak digunakan untuk mengukur beda item, karena menunjukkan korelasi antara skor aitem dengan skor total tes.

3. Reliabilitas

Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik (2015) dijelaskan bahwa reliabilitas diambil dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* yang artinya percaya atau reliabel. Menurut Abdullah (2015) reliabilitas merujuk pada tingkat kestabilan atau konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen pengukur ketika diterapkan berulang kali. Penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* (α) untuk reliabilitas dalam penelitian (Abdullah, 2015). Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa *cronbach's alpha* digunakan sebagai pengukur sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat dari tabel tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tabel Koefisien Reliabilitas Penelitian

Koefisiensi reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Sesuai dengan tabel tersebut, reliabilitas bisa dilaksanakan apabila nilai *cronbach alpha* yang diperoleh yaitu lebih dari 0,60 ($\alpha \geq 0,60$), maka dikatakan reliabel.

4. Hasil Uji Coba Skala

Pengujian alat ukur dilakukan pada 30 siswa SMA Negeri Semarang angkatan

2023 yang berada di luar sampel penelitian ini. Skala yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi isi oleh para ahli, yaitu Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag dan Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum., M.Psi, Psikolog. Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa:

a. Hasil Validitas

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Hasil validitas isi menggunakan metode *expert judgement* yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk terdapat 32 aitem pertanyaan dari masing-masing aspek prokrastinasi akademik berjumlah 4 aitem. Selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk variabel prokrastinasi akademik adalah terdiri dari 32 aitem yang telah diuji coba pada 30 siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 di luar sampel penelitian.

Berdasarkan hasil *corrected item-total correlation* terdapat 30 aitem dinyatakan memiliki daya beda aitem yang baik sedangkan 2 aitem dinyatakan gugur. Sebuah aitem pertanyaan dianggap memiliki daya beda yang memadai jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar atau sama dengan 0,300 ($r_{ix} \geq 0,300$) dan jika nilainya kurang dari atau sama dengan 0,300 maka dinyatakan memiliki daya beda yang buruk atau gugur. Berdasarkan kriteria tersebut, aitem nomor 20 dan 28 tidak lolos uji dan harus dihapus. Berikut adalah *blueprint* skala prokrastinasi akademik setelah dilakukan penyempurnaan:

Tabel 3. 7 Blue-print skala prokrastinasi akademik setelah dilakukan uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Perceived time</i> (waktu yang dirasakan)	1, 9, 14, 22	5, 19, 17, 25	8
2.	<i>Intention-action gap</i> (celah antara keinginan dan perilaku)	2, 20*, 23, 32	6, 12, 27,31	8

3.	<i>Emotional distress</i> (tekanan emosi)	3, 10, 18, 29	7, 15, 26, 30	8
4.	<i>Perceived ability</i> (kemampuan yang dimiliki)	4, 13, 16, 21	8, 11, 24, 28*	8
Total Aitem		16	16	32

Keterangan : angka yang diberikan tanda (*) merupakan aitem gugur

Tabel 3. 8 Blue-print skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Perceived time</i> (waktu yang dirasakan)	1, 9, 14, 21	5, 19, 17, 24	8
2.	<i>Intention-action gap</i> (celah antara keinginan dan perilaku)	2, 19 (20), 22, 32	6, 12, 26, 30	7
3.	<i>Emotional distress</i> (tekanan emosi)	3, 10, 18, 28	7, 15, 25, 29	8
4.	<i>Perceived ability</i> (kemampuan yang dimiliki)	4, 13, 16, 20	8, 11, 23, 27 (28)	7
Total Aitem		15	15	30

Keterangan : angka yang diberikan tanda () merupakan nomor aitem baru yang dipakai

2) Dukungan Orang Tua

Hasil validitas isi menggunakan metode *expert judegment* yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk terdapat 32 aitem pertanyaan dari masing-masing aspek dukungan orang tua berjumlah 4 aitem. Selanjutnya skala dukungan orang tua yang terdiri dari 32 aitem pernyataan telah diuji coba pada 30 siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023.

Berdasarkan analisis *corrected item-total correlation*, 29 aitem pernyataan dinyatakan memiliki daya beda aitem yang baik sedangkan 3 aitem pernyataan memiliki daya beda aitem yang lemah. Berdasarkan analisis korelasi item-total, aitem nomor 14,31, dan 32 memiliki nilai kurang dari 0,300 sehingga dinyatakan tidak valid dan dihapus dari skala. Berikut adalah *blueprint* skala dukungan orang tua setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3. 9 Blue-print dukungan orang tua setelah dilakukan uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1, 9, 14*, 22	5, 19, 17, 25	8
2.	Dukungan penghargaan	2, 20, 23, 32*	6, 12, 27, 31*	8
3.	Dukungan instrumental	3, 10, 18, 29	7, 15, 26, 30	8
4.	Dukungan informasi	4, 13, 16, 21	8, 11, 24, 28	8
Total Aitem		16	16	32

Keterangan : angka yang diberikan tanda (*) merupakan aitem gugur

Tabel 3. 10 Blue-print skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan	1, 9, 14 (13),	5, 19, 17, 25	7

	emosional	22		
2.	Dukungan penghargaan	2, 20, 23, 32 (31)	6, 12, 27, 31 (30)	6
3.	Dukungan instrumental	3, 10, 18, 29	7, 15, 26, 30	8
4.	Dukungan informasi	4, 13, 16, 21	8, 11, 24, 28	8
Total Aitem		14	15	29

Keterangan : angka yang diberikan tanda () merupakan nomor aitem baru yang dipakai

3) *Self-regulated Learning*

Hasil validitas isi menggunakan metode *expert judgement* yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk terdapat 24 aitem pertanyaan dari masing-masing aspek *self regulated learning* berjumlah 4 aitem. Selanjutnya skala *self regulated learning* yang digunakan dalam uji coba penelitian ini terdiri dari 24 aitem yang telah diuji coba pada 30 siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023.

Berdasarkan hasil *corrected item-total correlation* ada 19 aitem dinyatakan memiliki daya beda aitem yang baik, sedangkan 5 aitem dinyatakan gugur pada skala *self regulated learning*. Sebuah aitem dinyatakan memiliki daya beda yang baik jika nilai *corrected item-total correlation* lebih dari atau sama dengan 0,300 ($r_{ix} \geq 300$) dan jika nilainya kurang dari 0,300 maka dinyatakan gugur. Pada skala ini, aitem yang gugur adalah nomor 2,3,16,21, dan 23. Berikut ini *blueprint* skala *self regulated learning* setelah uji coba:

Tabel 3. 11 Blue-print self-regulated learning setelah dilakukan uji coba

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif (<i>cognitive strategies</i>)	1, 12, 7, 18	14, 19, 2*, 13	8
2.	Motivasi (<i>motivational strategies</i>)	3, 24, 9, 20	8, 23, 4*, 15	8

3.	Perilaku akademik (<i>behavioral and regulation strategies</i>)	5, 16*, 11, 22	10, 21*, 6, 17	8
Total Aitem		12	12	24

Keterangan : angka yang diberikan tanda (*) merupakan aitem gugur

Tabel 3. 12 Blue-print skala self-regulated learning setelah penomoran ulang

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif (<i>cognitive strategies</i>)	1, 12, 7, 18	14, 19, 2 (3), 13	8
2.	Motivasi (<i>motivational strategies</i>)	3, 24, 9, 20	8, 23, 4(5), 15	8
3.	Perilaku akademik (<i>behavioral and regulation strategies</i>)	5, 16 (17), 11, 22	10, 21 (22), 6, 17	8
Total Aitem		11	9	19

Keterangan : angka yang diberikan tanda () merupakan nomor aitem baru yang dipakai

b. Hasil Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *cronbach alpha*.

Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

1) Hasil Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup jika nilai koefisien reliabilitas yaitu *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil analisis data, skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,933 yang menunjukkan bahwa

skala tersebut sangat konsisten dalam mengukur konstruk yang sama.

Tabel 3. 13 Reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,920	32

Tabel 3. 14 Reliabilitas skala prokrastinasi akademik setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,933	30

2) Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua menghasilkan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,955. Nilai jauh di atas ambang batas reliabilitas yang umumnya diterima yaitu 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3. 15 Reliabilitas skala dukungan orang tua sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,950	32

Tabel 3. 16 Reliabilitas skala dukungan orang tua setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,955	29

3) Hasil Reliabilitas Skala *Self-regulated Learning*

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* nya lebih dari 0,6. Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,893 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa skala tersebut mampu mengukur konstruk *self regulated learning* secara akurat dan dapat

diandalkan.

Tabel 3. 17 Reliabilitas skala self-regulated learning sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	24

Tabel 3. 18 Reliabilitas skala self-regulated learning setelah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	19

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi berganda yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS *windows versi 26*. Tujuannya adalah untuk menguji secara empiris pengaruh variabel dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap variabel terikat prokrastinasi akademik. Sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan pula uji asumsi klasik regresi yaitu uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Berikut penjelasan mengenai hasil uji-uji tersebut:

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal baik secara univariat maupun multivariat. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Abdullah, 2015). Menurut Ghozali (2017) Dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample Kolmogrov-smirnov* yaitu untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Kriteria uji ini adalah nilai signifikansi harus lebih besar atau sama dengan 0,05 ($\alpha \geq 0,05$), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara X dan Y bersifat linear atau tidak. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa uji ini digunakan untuk memverifikasi apakah model regresi yang ditetapkan sudah

tepat. Jika data membentuk garis lurus, maka hubungan antara variabel dianggap linear. Sebaliknya jika tidak membentuk garis lurus, hubungan tersebut dianggap tidak linear. Analisis linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deviation from linearity* dan *linearity* pada tabel ANOVA. Kriteria penerimaan dalam uji ini adalah nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti hipotesis variabel diterima.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017), multikolinearitas adalah suatu kondisi di mana terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi dan mengurangi ketepatan model dalam memprediksi variabel terikat. Indikator adanya multikolinearitas adalah nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai toleransi yang kurang dari 0,01

2. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda yang dioperasikan melalui aplikasi SPSS versi 26. Tujuannya adalah untuk menguji secara empiris pengaruh variabel dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap variabel terikat prokrastinasi akademik. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa regresi linier berganda adalah model analisis yang didasarkan pada hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Suatu hipotesis dalam analisis regresi berganda dikatakan terbukti jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak (Sugiyono, 2013).

BAB IV

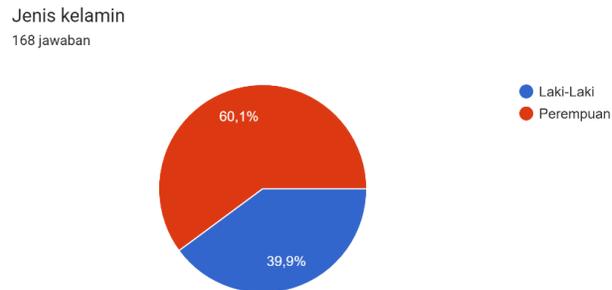
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek

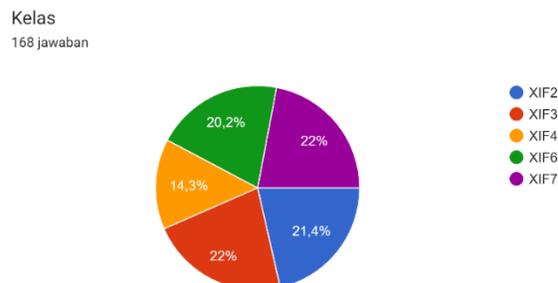
Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 168 siswa angkatan 2023. Subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan kelas dan jenis kelamin yang rinciannya disajikan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram, dapat dilihat bahwa proporsi subjek perempuan dalam penelitian ini adalah 101 dengan persentase 60,1% dan 67 subjek laki-laki dengan persentase 39,9%.

Gambar 4. 2 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas



Distribusi subjek penelitian paling banyak berasal dari kelas XIF3 dan XIF7 (masing-masing 22%), diikuti oleh kelas XIF2 (21,4%), XIF6 (20,2%), dan paling sedikit dari kelas XIF4 (14,3%).

2. Deskripsi data penelitian

a. Deskripsi variabel penelitian

Deskripsi statistik variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel adalah dukungan orang tua, (X1), *self regulated learning* (X2), dan prokrastinasi akademik (Y). Data deskriptif dari variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Data Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan orang tua	168	43,00	113,00	73,6190	17,00574
Self regulated learning	168	23,00	74,00	48,7976	11,57561
Prokrastinasi akademik	168	37,00	107,00	76,5060	15,36034
Valid N (listwise)	168				

Berdasarkan tabel 4.1, variabel dukungan orang tua memiliki nilai minimum 41, nilai maksimum 113, nilai rata-rata 73,61, dan standar deviasi sebesar 17,005. Untuk variabel *self regulated learning* nilai minimumnya adalah 23, nilai maksimumnya 74, nilai rata-rata 48,79, dan standar deviasinya 11,57. Sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik, nilai minimum tercatat 37, nilai maksimum 107, nilai rata-rata 76,50, dan standar deviasi sebesar 15,36.

b. Kategorisasi variabel penelitian

Setiap variabel penelitian akan dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data untuk setiap variabel adalah:

1) Kategorisasi variabel dukungan orang tua

Adapun kategorisasi pada variabel dukungan orang tua sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Dukungan Orang tua

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 56,613$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$56,613 \leq X < 90,624$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$90,624 \leq X$

Sesuai dengan rentang nilai tiap kategori dukungan orang tua di atas, subjek dengan skor dibawah 56,613 dikategorikan rendah, subjek dengan skor antara 56,613 hingga 90,624 dikategorikan sedang, sedangkan subjek dengan skor di atas 90,624 masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua

		Kategorisasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	21,4	21,4	21,4
	Sedang	105	62,5	62,5	83,9
	Tinggi	27	16,1	16,1	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 36 subjek dengan persentase 21,4%, pada kategori sedang terdapat 105 subjek dengan persentase 62,5%, dan pada kategori tinggi sebanyak 27 subjek dengan persentase 16,1%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 62,5%.

2) Kategorisasi variabel *self regulated learning*

Adapun kategorisasi pada variabel *self regulated learning* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Self Regulated Learning

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 37,221$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$37,221 \leq X < 60,373$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$60,373 \leq X$

Berdasarkan rentang skor kategorisasi variabel *self regulated learning* di atas, subjek dengan skor antara 37,221 termasuk dalam kategori rendah, skor antara 37,221 hingga 60,373 termasuk kategori sedang, dan skor di atas 60,373 masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Variabel Self Regulated Learning

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	33	19,6	19,6	19,6
	Sedang	109	64,9	64,9	84,5
	Tinggi	26	15,5	15,5	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 memperoleh dari total subjek penelitian 33 siswa yaitu 19,6% memiliki kemampuan mengatur belajar diri yang rendah, 109 siswa yaitu 64,9% berada pada kategori sedang, dan 26 siswa yaitu 15,5% berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 13 Semarang memiliki tingkat kemampuan mengatur belajar diri yang tergolong sedang.

3) Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Adapun kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rentang Skor Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 61,145$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$61,145 \leq X < 91,866$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$91,866 \leq X$

Analisis rentang skor kategorisasi variabel prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa subjek dengan skor di bawah 61,145 dikategorikan sebagai memiliki prokrastinasi rendah. Subjek dengan skor antara 61,145 hingga 91,866 dikategorikan sebagai memiliki prokrastinasi sedang. Sedangkan subjek dengan skor di atas 91,866 dikategorikan prokrastinasi tinggi.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	24	14,3	14,3	14,3
	Sedang	102	60,7	60,7	75,0
	Tinggi	42	25,0	25,0	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa dari total siswa angkatan 2023 SMA Negeri 13 Semarang total 24 siswa dengan persentase 14,3% termasuk dalam kategori prokrastinasi rendah, selanjutnya 102 siswa dengan persentase 60,7% dalam kategori sedang, dan total 42 siswa dengan persentase 25% dalam kategori tinggi.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel yang dianggap lebih reliabel dalam mengukur normalitas distribusi terutama untuk ukuran sampel yang sebanding (Abdullah, 2015). Uji ini dilakukan dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05 ($\alpha \geq 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\alpha \leq 0,05$), data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,94085479
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,030
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas atau *test of linearity* dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola garis lurus. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang

digunakan sesuai dengan data (Sugiyono, 2013). Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear, kita melihat nilai signifikansi pada uji linearitas. Jika nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hubungannya tidak linear. Selain itu, nilai signifikansi pada uji deviasi dari linearitas juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa hubungan tersebut benar-benar linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups	(Combined)	30746,38	58	530,109	6,676	,000
		Linearity	24681,708	1	24681,708	310,815	,000
Dukungan Orangtua		Deviation from Linearity	6064,630	57	106,397	1,340	,096
		Within Groups	8655,656	109	79,410		
Total			39401,994	167			

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi akademik * Self regulated learning	Between Groups	(Combined)	33839,351	46	735,638	16,002	,000
		Linearity	30406,804	1	30406,804	661,416	,000
		Deviation from Linearity	3432,547	45	76,279	1,659	,165
		Within Groups	5562,643	121	45,972		
Total			39401,994	167			

Dari hasil uji linearitas kita bisa simpulkan bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,00 kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel yaitu dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,096 lebih besar dari dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel linear.

Nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar 0,00 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya hubungan linear yang kuat antara kedua variabel self regulated learning dan prokrastinasi akademik linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,165 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut yaitu *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas karena dapat menyebabkan hasil estimasi yang bias dan tidak efisien (Priadana & Sunarsi, 2021). Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai VIF. Jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	137,246	2,499		54,931	,000			
	Dukungan Orang Tua	-,230	,052	-,255	-4,414	,000	,371	2,698	
	Self Regulated Learning	-,897	,077	-,676	-11,700	,000	,371	2,698	

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada tabel di atas, nilai VIF sebesar 2,698 menyatakan kurang dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,371 menyatakan lebih besar dari 0,01 mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius antara kedua

variabel independen.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS windows versi 26 untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen yaitu dukungan orang tua dan kemampuan mengatur diri terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik. Menurut pendapat (Priadana & Sunarsi, 2021), uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam analisis ini dapat diterima jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda tersebut:

1. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Parsial dalam Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	137,246	2,499		54,931	,000
	Dukungan Orang tua	-,230	,052	-,255	-4,414	,000
	Self Regulated Learning	-,897	,077	-,676	-11,700	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, nilai signifikansi variabel dukungan orang tua sebesar 0,00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Selain itu, signifikansi variabel *self regulated learning* juga sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima menunjukkan adanya pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Adapun nilai signifikan gabungan variabel dukungan orang tua dan *self regulated learning* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan secara simultan dari kedua variabel tersebut.

Hasil pengujian regresi menghasilkan persamaan matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 137,246 - X_1 0,230 - X_2 0,897$$

$$Y \text{ (prokrastinasi akademik)} = 137,246 - X_1 0,230$$

$$\text{(dukungan orang tua)} - X_2 0,897 \text{ (self regulated learning)}$$

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 137,246 yaitu nilai prokrastinasi akademik tanpa adanya dukungan orang tua dan *self regulated learning*. Nilai koefisien dukungan orang tua sebesar -0,230 yang berarti adanya dukungan orang tua sebesar 1 (satu) satuan dapat menyebabkan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,230. Nilai koefisien *self regulated learning* sebesar -0,897 yang berarti adanya peningkatan *self regulated learning* 1 (satu) satuan akan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar 0,897.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan orang tua dan *self regulated learning* sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Sebaliknya, adanya penurunan dukungan orang tua dan *self regulated learning* sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4. 13 Hasil Uji Anova dalam Regresi Linier Berganda

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31356,691	2	15678,346	321,545	,000 ^b
	Residual	8045,303	165	48,759		
	Total	39401,994	167			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Dukungan Orang tua

Berdasarkan uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya secara simultan ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel dukungan orang tua dan *self*

regulated learning terhadap variabel prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai ini memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model dan memberikan estimasi yang lebih akurat tentang kemampuan model dalam memprediksi.

Tabel 4. 14 Hasil Uji R dalam Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,793	6,983

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Dukungan Orang tua

Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,793 dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 79,3% siswa SMA Negeri 2023 angkatan 2023 mengalami prokrastinasi akademik. Artinya, dukungan orang tua dan self regulated learning memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan fenomena prokrastinasi pada sampel penelitian.

3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Analisis data dilakukan menggunakan *software SPSS windows versi 26*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 101 subjek berjenis kelamin perempuan dengan presentase 60,1% dan 67 subjek berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 39,9%.

Hipotesis pertama, diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linier berganda, variabel

dukungan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara dukungan orang tua dan prokrastinasi akademik. Koefisien regresi yang negatif -0,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel dukungan orang tua akan menurunkan tingkat prokrastinasi sebesar 0,230 satuan. Jadi, dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Laia., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik. Selanjutnya menurut penelitian (Mahardhika dkk, 2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan bentuk dukungan kepada siswa agar terhindar dari prokrastinasi akademik. Kemudian sejalan dengan (Kartikasari dkk, 2022) menjelaskan bahwa dukungan orang tua mampu menyesuaikan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan aturan agar tidak mengalami prokrastinasi akademik. Selanjutnya sejalan dengan penelitian Amalia (2020) menjelaskan dukungan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa terutama saat diperlukan peran orang tua.

Menurut Steel (2007), prokrastinasi adalah perilaku menunda yang disengaja terhadap pekerjaan yang penting dan terjadwal sehingga dapat menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik bagi prokrastinator. Menurut Tuckman (1991) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk meninggalkan, menunda, atau menghindari tugas-tugas akademik yang seharusnya diselesaikan (Reza, 2015). Dalam penelitian Wolters (2003) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merujuk pada perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas akademik yang seharusnya dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga seringkali tugas baru diselesaikan pada saat-saat akhir.

Menurut Sarafino (1998) menjelaskan ada 4 aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Aspek pertama yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional melibatkan ekspresi atau rasa empati serta perhatian yang membuat subjek merasa nyaman dan

diperhatikan. Pada aspek ini berkaitan dengan faktor emosional yang dapat dijelaskan yaitu peran orang tua dalam mendukung saat proses belajar agar tidak mengalami perilaku menunda atau prokrastinasi akademik. Aspek kedua yaitu dukungan penghargaan. Aspek ini menjelaskan agar orang tua memberikan penilaian positif kepada anak dan memberikan perasaan baik kepada anak. Aspek ini berkaitan dengan faktor emosional karena sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Aspek yang ketiga yaitu dukungan instrumental. Aspek ini menjelaskan bahwa orang tua memberikan bantuan langsung berupa *financial* dalam proses belajarnya. Aspek ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang dapat dijelaskan bahwa lingkungan anak yang diberikan oleh orang tua merupakan sikap perhatian dan kasih sayang orang tua untuk anak. Aspek yang keempat yaitu dukungan informasi. Aspek ini menjelaskan tentang dukungan informasi yang berupa saran dan pengarahan kepada anak untuk memecahkan suatu persoalan. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa bentuk motivasi kepada anak dari orang tua sebagai proses belajar.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Adanya peningkatan dukungan orang tua 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Sebaliknya, adanya penurunan dukungan orang tua sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023.

Berdasarkan klasifikasi variabel dukungan orang tua yang tertera, dapat dilihat bahwa persentasenya 21,4% dari keseluruhan responden yang diteliti yaitu 36 responden dibekali dengan dukungan orang tua yang rendah, kemudian sebanyak 62,5% dari jumlah sampel penelitian yaitu berkisar 105 subjek memiliki dukungan orang tua yang sedang, dan 16,1% dari jumlah sampel yaitu berkisar 27 subjek memiliki dukungan orang tua yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 13 Semarang memiliki dukungan orang tua dengan kategori sedang dengan presentase 62,5%..

Hipotesis kedua, diterima yaitu terdapat pengaruh sangat signifikan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel *self regulated learning* sebesar 0,00 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Nilai koefisiensi pada variabel *self regulated learning* sebesar -0,897 yang berarti *self regulated learning* pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 meningkat sebesar 1 (satu) satuan dapat menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik sebesar 0,897. Jadi, *self regulated learning* dapat berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Saraswati (2017), hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik, menguatkan temuan yang telah dikemukakan oleh (Santika dan Sawitri, 2016) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Sejalan juga dalam penelitian (Kartikasari dkk, 2022) menjelaskan *self regulated learning* memiliki pengaruh dalam prokrastinasi akademik. Kemudian sejalan dengan penelitian (Rahmanillah dan Qomariyah, 2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya penelitian menurut (Yulianti dkk, 2016) menjelaskan siswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi akan terhindar dari prokrastinasi akademik.

Dalam penelitian Bandura (1997) menjelaskan *self regulation* merupakan proses di mana seseorang secara aktif mengatur pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Zimmerman, 2008) mengatakan bahwa *self regulation learning* sebagai proses dalam mengaktifkan dan mengendalikan perilaku, perasaan, dan kognisi secara sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian (Santrock, 2007) menjelaskan individu dengan memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi berkorelasi positif dengan proaktivitas dalam mengatur kegiatan belajar, kemampuan meregulasi diri, dan kemampuan monitoring terhadap kemajuan belajar.

Self regulated learning menurut Wolters (2006) memiliki tiga aspek, yang pertama yaitu kognitif (*cognitive strategies*). *Cognitive strategies* adalah strategi untuk

mengontrol dan meregulasi kognisi yang digunakan dalam memahami informasi. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa siswa harus memiliki strategi dalam meregulasi kognisi yang digunakan dalam belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki strategi dalam meregulasi kognisi maka siswa akan merasa ragu dalam proses akademiknya. Aspek yang kedua yaitu motivasi (*motivational strategies*) merupakan strategi untuk mengatur atau mengontrol motivasi belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi karena siswa harus memiliki motivasi dalam belajar agar tidak memiliki keraguan dalam belajar yang menyebabkan perilaku menunda-nunda. Aspek yang ketiga yaitu perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*) merupakan strategi untuk mengatur perilaku belajar mencakup mengatur waktu dan pengelolaan lingkungan belajar seperti membuat jadwal belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dijelaskan bahwa siswa harus memiliki pengaturan waktu yang baik dalam belajar maka siswa dapat menghindari perilaku menunda-nunda. Dari ketiga aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam faktor personalisasi. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar maka akan menghindari perilaku negatif seperti perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut prokrastinasi akademik.

Mengacu pada hasil analisis hipotesis kedua, dapat dinyatakan bahwa *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *self regulated learning* pada subjek, maka akan semakin rendah perilaku menunda atau prokrastinasi akademik. Jadi, adanya *self regulated learning* menurun sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik. Sebaliknya, adanya *self regulated learning* yang meningkat sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subjek.

Berdasarkan tabel kategorisasi *self regulated learning* di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 19,6% dari jumlah sampel penelitian yaitu sekitar 33 subjek memiliki *self regulated learning* yang rendah dan sebanyak 64,9% dari jumlah sampel yang berkisar 109 subjek memiliki *self regulated learning* sedang, kemudian 15,5% dari jumlah sampel penelitian berjumlah 26 subjek memiliki *self regulated learning* yang

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 memiliki kemampuan *self regulated learning* yang sedang.

Hipotesis ketiga diterima, artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat dari semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Pada uji hipotesis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 321,545 sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima secara simultan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,793 yang berarti adanya pengaruh dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,793 atau 79,3%. Sedangkan sebesar 20,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel penelitian.

Adapun faktor-faktor prokrastinasi akademik menurut Steel (2007) adalah faktor yang pertama yaitu faktor personalisasi yang terdiri dari kepercayaan diri (*self efficacy*) yaitu rendahnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya menyebabkan terjadinya perilaku menunda-nunda. Selanjutnya perfeksionisme menyebabkan siswa untuk mencapai kesempurnaan yang tidak realistis dan menyebabkan perilaku menunda-nunda. Selanjutnya kecemasan terhadap tugas-tugas akademik dapat menimbulkan siswa enggan memulai mengerjakan tugas. Rendahnya motivasi dalam diri siswa dapat memicu penundaan dalam mengerjakan tugas akademik. Kesulitan dalam mengatur waktu dapat menimbulkan perilaku menunda-nunda. Faktor yang kedua yaitu faktor kognitif, meliputi penilaian tugas yang sulit dikerjakan atau membosankan dapat menimbulkan perilaku menunda-nunda. Kesulitan berkonsentrasi pada tugas akademik juga memicu siswa menunda mengerjakan tugas-tugasnya. Selanjutnya siswa berpikiran negatif tentang diri sendiri sehingga siswa cenderung melakukan perilaku menunda. Faktor ketiga yaitu faktor emosional. Tingginya tingkat stres menyebabkan siswa sulit untuk fokus terhadap tugasnya. Hal ini karena kurangnya peran orang tua dalam mendukung siswa dalam proses belajar. Rasa takut gagal yang berlebihan dapat menimbulkan rasa ingin menunda-nunda, hal ini karena adanya tuntutan dari orang tua yang menyebabkan siswa takut gagal. Faktor keempat yaitu faktor lingkungan. Lingkungan belajar yang ramai dapat mengganggu siswa dan membuat siswa tidak fokus yang menimbulkan perilaku menunda-nunda. Beban kerja yang berlebihan atau tuntutan yang diberikan dapat menyebabkan siswa merasa kewalahan dan akhirnya menunda tugas.

Analisis regresi menunjukkan persamaan yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Adapun persamaan tersebut yaitu Y (prokrastinasi akademik) = $137,246 - 0,230 X_1$ (dukungan orang tua) - $0,897 X_2$ (*self regulated learning*). Berdasarkan persamaan ini bahwa nilai awalnya adalah 137,246 yaitu nilai prokrastinasi akademik tanpa adanya dukungan orang tua dan *self regulated learning*. Nilai koefisiensi dukungan orang tua sebesar -0,230 yang berarti adanya peningkatan dukungan orang tua sebesar 1 (satu) satuan dapat menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik sebesar 1 (satu) satuan sebesar 0,230. Jadi, dukungan orang tua terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dukungan orang tua yang meningkat sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subjek. Sebaliknya, adanya penurunan dukungan orang tua sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik sebesar 1 (satu) satuan. Nilai koefisien *self regulated learning* sebesar -0,897 yang berarti adanya peningkatan *self regulated learning* pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 dapat menurunkan perilaku menunda atau prokrastinasi akademik sebesar 0,897. Jadi, *self regulated learning* dapat berpengaruh sangat signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang yaitu faktor personalisasi, faktor kognitif, faktor emosional, dan faktor lingkungan. Berdasarkan keempat faktordi atas, peneliti mengambil dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu dukungan orang tua dan *self regulated learning* yang mana termasuk dalam faktor personalisasi dan emosional.

Menurut Sarafino (1998) menjelaskan ada 4 aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Aspek pertama yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional melibatkan ekspresi atau rasa empati serta perhatian yang membuat subjek merasa nyaman dan diperhatikan. Pada aspek ini berkaitan dengan faktor emosional yang dapat dijelaskan yaitu peran orang tua dalam mendukung saat proses belajar agar tidak mengalami perilaku menunda atau prokrastinasi akademik. Aspek kedua yaitu dukungan penghargaan. Aspek ini menjelaskan agar orang tua memberikan penilaian positif kepada anak dan memberikan perasaan baik kepada anak. Aspek ini berkaitan dengan faktor emosional karena sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Aspek yang

ketiga yaitu dukungan instrumental. Aspek ini menjelaskan bahwa orang tua memberikan bantuan langsung berupa *financial* dalam proses belajarnya. Aspek ini berkaitan dengan faktor lingkungan yang dapat dijelaskan bahwa lingkungan anak yang diberikan oleh orang tua merupakan sikap perhatian dan kasih sayang orang tua untuk anak. Aspek yang keempat yaitu dukungan informasi. Aspek ini menjelaskan tentang dukungan informasi yang berupa saran dan pengarahan kepada anak untuk memecahkan suatu persoalan. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa bentuk motivasi kepada anak dari orang tua sebagai proses belajar.

Faktor lain penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu *self regulated learning*. *Self regulated learning* didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatur diri saat belajar atau yang disebut regulasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam bidang akademik (Asna dkk., 2021). Menurut (Wolters , 2006) *self regulated learning* memiliki tiga aspek yaitu kognitif (*cognitive strategies*), motivasi (*motivational strategies*), dan perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*).

Aspek yang pertama yaitu kognitif (*cognitive strategies*). *Cognitive strategies* adalah strategi untuk mengontrol dan meregulasi kognisi yang digunakan dalam memahami informasi. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dapat dijelaskan bahwa siswa harus memiliki strategi dalam meregulasi kognisi yang digunakan dalam belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki strategi dalam meregulasi kognisi maka siswa akan merasa ragu dalam proses akademiknya. Aspek yang kedua yaitu motivasi (*motivational strategies*) merupakan strategi untuk mengatur atau mengontrol motivasi belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi karena siswa harus memiliki motivasi dalam belajar agar tidak memiliki keraguan dalam belajar yang menyebabkan perilaku menunda-nunda. Aspek yang ketiga yaitu perilaku akademik (*behavioral and regulation strategies*) merupakan strategi untuk mengatur perilaku belajar mencakup mengatur waktu dan pengelolaan lingkungan belajar seperti membuat jadwal belajar. Aspek ini berkaitan dengan faktor personalisasi yang dijelaskan bahwa siswa harus memiliki pengaturan waktu yang baik dalam belajar maka siswa dapat menghindari perilaku menunda-nunda. Dari ketiga aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek tersebut mempengaruhi

prokrastinasi akademik dalam faktor personalisasi. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar maka akan menghindari perilaku negatif seperti perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut prokrastinasi akademik.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti, mengikuti prosedur dan etika penelitian yang membuktikan adanya pengaruh sangat signifikan secara simultan dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, lokasi, variabel yang digunakan serta metode analisis. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian ini, di mana beberapa studi sebelumnya berfokus pada pengujian pengaruh terhadap variabel tertentu yang menghasilkan perbedaan dalam hasil dan pembahasan. Selain itu dalam penelitian terdahulu tidak ada yang menghubungkan ketiga variabel yang dibahas yaitu dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian ini telah mencapai tujuannya dalam menguji kebenaran teori secara empiris. Kendati demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan data. Kendala lain yang dirasakan oleh peneliti adalah mengurus surat perizinan ke Dinas Pendidikan untuk mendapat izin mengambil penelitian di SMA Negeri 13 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023
2. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dukungan orang tua dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023

Siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang. Dengan adanya 168 subjek pada penelitian ini, dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa SMA Negeri 13 Semarang angkatan 2023 dalam mengatasi perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau prokrastinasi akademik hal tersebut dikarenakan menjadi perhatian penting untuk meningkatkan *self regulated learning* dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua untuk menurunkan risiko terjadinya prokrastinasi akademik

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua dengan penelitian ini menjadikan sebuah rujukan untuk pentingnya memberikan dorongan kepada anak Anda untuk mengembangkan sikap yang tangguh dalam menghadapi tantangan akademik. Bentuk diri mereka untuk melihat kesulitan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Anda dapat melibatkan mereka dalam percakapan tentang pentingnya komitmen terhadap tujuan

jangka panjang, mengelola stres dengan bijak, dan mengambil kendali atas situasi yang mereka hadapi. Selain itu menjalin hubungan yang harmonis dengan anak anda hal ini mereka akan merasa didukung secara emosional dalam setiap tahap perjalanan akademis mereka. Dan kehadiran Anda sebagai sumber dukungan yang stabil bukan sebagai hambatan atau beban tambahan melainkan ini dapat membantu mengurangi perilaku menunda atau prokrastinasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan siswa dari tiga angkatan, sehingga hasil penelitian lebih menyeluruh. Selain itu peneliti disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik seperti faktor teman sebaya, media sosial, dan lain lain. Selain itu peneliti juga disarankan membuat aitem aitem yang lebih valid sehingga data yang diperoleh dapat memiliki nilai yang lebih menggali mengenai permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Alfinuha, S, N. L. F. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita : Kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12–18. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Hubungan kesadaran diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, July*, 1–23.
- Anam, K. (2016). Hubungan antara konformitas dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3971>
- Andrae, H., Durrant, A., & Kyffin, S. (2019). Recommendations when designing to address procrastination: A psychological perspective. *Design and Semantics of Form and Movement*. <https://doi.org/10.21428/5395bc37.06a2ebf3>
- Ardina, P. R. A., & Wulan, D. K. (2016). Pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik padasiswa sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 67–76.
- Asna, A., Abdul, M., & Lubis, L. (2021). Hubungan regulasi diri dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi uin sumatera utara. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 154–161. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.660>
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict resolution dan subjective well being pasangan suamiistri masa awal pernikahan di kurai limo jorong bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Aziz, J. A. (2018). Self regulated learning dalam al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 81–107. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-06>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bachman, L. F., & Palmer, a. S. A. S. (1996). Language testing in practice: Designing and developing useful language tests. *Oxford applied linguistics*.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercis*. Library of Congress Cataloging in Publication Data (https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf)

- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88. (hal. 43–88).
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Darmawan, G. P. N. (2017). Pengaruh self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 470–479.
- Erawati, M. (2017). Pembentukan rapport di kelas: Analisis psikologi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.1001>
- Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2017). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959>
- Fitriyana. (2022). *Pengaruh prokrastinasi akademik dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar pai siswa di smpn satu atap 1 sukau*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss versi 19*. Universitas Diponegoro. https://www.academia.edu/86315138/Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Multivariate_Deengan_Program_SPSS_versi_19_Semarang_Universitas_Diponegoro
- Hidayati, N., Universitas, F. P., & Pauruan, Y. (2019). Flow akademik dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128–144.
- Holden, G. W., & Edwards, L. A. (1989). Parental attitudes toward child rearing: Instruments, issues, and implications. *Psychological Bulletin*, 106(1), 29–58. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.106.1.29>
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, tawakal, dan stres akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 94. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>
- Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dan

- dukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 388. <https://doi.org/10.29210/30031579000>
- Kerlinger F.N. (1973). *Foundations of behavioral research* edition second. *Rinehart and Winston*.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915–931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Krisnadhi, M. A. D., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa program studi sarjana psikologi fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 183–194. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586164&val=4934&title=Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586164&val=4934&title=Peran%20konformitas%20teman%20sebaya%20dan%20dukungan%20sosial%20orangtua%20terhadap%20prokrastinasi%20akademik%20mahasiswa%20Program%20Studi%20Sarjana%20Psikologi%20Fakultas%20Kedokteran%20Universitas%20Udayana)
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen waktu, dukungan sosial, dan prokrastinasi akademik siswa kelas xi sma. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi akademik siswa sma negeri di kabupaten nias selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, (2021). Pendekatan konseling behavioral terhadap perkembangan moral siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.1083>
- Mahardhika, M. O., Diri, K., Sosial, D., & Tua, O. (2024). Keterkaitan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa sman 2 babelan. *Ikraith Humaniora* 8(1), 57–65. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/cousellia.v8i1.1868>
- Nisfiannoor, M., & Kartika, Y. (2004). Hubungan antara regulasi emosi dan penerimaan kelompok teman sebaya pada remaja. *Jurnal Psikologi* 2(2).

- <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU- Journal-4957-M.Nisfiannoor,YuniKartika.pdf>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmanillah, N. R., & Qomariyah, N. (2018). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik padamahasiswa bekerja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 117–125.
<https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2256>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Reza, I. F. (2015). Hubungan antara motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 12 (1), 39.
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i1.3827>
- Riza, A., & Rambe, R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self - directed learning pada siswa sma. *Jurnal Psikologi* 37(2), 216–223.
- Rizka, F., Fadri, F., & Nurisya, K. (2023). Analisis self regulated learning mata pelajaran ipa pada siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5185>. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas xi sma negeri 2 purwokerto. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 44–49.
<https://doi.org/10.14710/empati.2016.14946>
- Santrock, J. W. (2007). *Fourteenth edition*. Library of Congress Cataloging in Publication Data Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Kencana
- Saraswati, P. (2017). Strategi self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210–223.
- Schunk, D. H. (1989). Self-efficacy and cognitive achievement: Implications for students with learning problems. *Journal of Learning Disabilities* 1–12. <http://www.sagepub.com/>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan dalam al-qur'an (konsep ta'lim qs. al-mujadalah ayat 11). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 206–222. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633)
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. ALFAVETA, CV.

- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Indonesian Psychological Journal*, 352-374.
- Syamsurizal. (2020). Validitas dan reliabilitas alat ukur. *Jurnal osf*, 1–11.
- Tanto, M. M., Tantowie, A., & Meidawaty, S. (2019). Pendidikan anak usia sd/mi dalam perspektif al-qur'an surat an-nisa Ayat 9 (analisis tafsir al-mishbah karya m. quraish shihab). *Tarbiyah al-Aulad* |, 4(2), 83. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Ulum, M. I. (2016). Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademis siswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Utami, N. R. D. (2019). *Perfeksionisme dan dukungan orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 179–187. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.179>
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2006). Assessing academic self-regulated learning. *ChildTrends National Institutes of Health*, 2003(April), 251–270. https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sma kelas xi sman 1 batujajar di masa pandemi covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>
- Yanuarti, E. (2019). Pola asuh islami orang tua dalam mencegah timbulnya perilaku lgbt sejak usiadini. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 57–80. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i1.1337>
- Yulianti, P., Afrizal, S., & Ifdil. (2016). Self regulated learning siswa dilihat dari hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(April), 98–102.
- Zheng, B., & Zhang, Y. (2020). Self-regulated learning: The effect on medical student learning outcomes in a flipped classroom environment. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–7.

<https://doi.org/10.1186/s12909-020-02023-6>

Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/000283120731290>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian

A. *Blue-print* Skala Prokrastinasi Akademik

PROKRASTINASI AKADEMIK				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Perceived time</i> (waktu yang di rasakan)	Meremehkan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas	1. Saya menunda mengerjakan tugas yang mendekati waktu pengumpulan 9. Saya merasa frustrasi ketika tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat ternyata memakan waktu lebih lama dari perkiraan saya.	5. Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan estimasi waktu yang saya buat 19. Saya memperhatikan waktu dengan baik saat mengerjakan tugas.	4
	Merasa waktu yang tersedia masih banyak	14. Menurut saya, waktu untuk penyelesaian tugas yang saya miliki sangat banyak sehingga saya menunda mengerjakannya 22. Saya menunda tugas saya karena masih memiliki banyak waktu untuk menyelesaikannya	17. Menurut saya, saya memiliki waktu yang tidak banyak untuk mengerjakan tugas sehingga saya mengerjakannya sesegera mungkin 25. Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena saya memiliki waktu yang sedikit sedangkan tugas saya masih banyak	4
<i>Intention-</i>	Rencana belajar	2. Saya membuat	6. Saya memiliki	4

<i>action gap</i> (celah antara keinginan dan perilaku)	yang tidak efektif	rencana belajar yang sulit dicapai sehingga saya menunda mengerjakan tugas 20. Saya merencanakan mengerjakan tugas di sekolah saat jam kosong sehingga saya tidak mengerjakannya di rumah	rencana belajar terstruktur untuk setiap tugas sehingga saya mengerjakannya tepat waktu 12. Saya membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dikelola sehingga saya mudah untuk mengerjakannya	
	Merasa adanya gangguan/distraksi pada saat belajar	23. Saya mudah teralihkan oleh notifikasi <i>handphone</i> saya ketika saya sedang mengerjakan tugas 32. Ketika tempat belajar menjadi ramai, saya memutuskan untuk menunda pengerjaan tugas saya	27. Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tempatnya tiba-tiba ramai 31. Meski ada notifikasi dari <i>handphone</i> , saya tetap melanjutkan pengerjaan tugas saya	4
<i>Emotional distress</i> (tekanan emosi)	Khawatir tentang kegagalan, kritik atau penilaian orang lain	3. Saya takut dikritik oleh orang lain tentang tugas saya sehingga saya menunda pengerjaan tugas saya 10. Saya cemas tentang pandangan orang lain terhadap diri saya sehingga saya menunda mengerjakan tugas saya	7. Meski ada kemungkinan hasil tugas saya dikritik, tetapi saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas saya 15. Saya termotivasi mengerjakan tugas akademik dengan baik	4

			karena ingin menunjukkan kemampuan saya kepada orang lain	
	Merasa terbebani oleh tugas	18. Saya merasa tugas yang saya hadapi terlalu sulit diselesaikan 29. Saya menunda mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu menyelesaikannya	26. Meski sedang lelah, saya tetap mengerjakan tugas saya 30. Saya langsung mengerjakan tugas meski menurut orang tugas ini membuat frustrasi	4
<i>Perceived ability</i> (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki)	Memandang bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan tugas harian yang diterima	4. Saya merasa tugas harian yang diberikan terlalu sulit bagi saya sehingga saya menunda pengerjaan tugas saya 13. Saya meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas harian	8. Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas harian yang diberikan 11. Saya yakin dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam tugas harian	4
	Memandang bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sesuai dengan tugas akhir yang diterima	16. Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir semester 21. Saya tidak yakin dengan rencana saya untuk menyelesaikan tugas akhir semester	24. Saya percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu 28. Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas akhir	4
Total Item		16	16	32

Keterangan: aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

B. Blue-print Skala Dukungan Orang Tua

DUKUNGAN ORANG TUA				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan Emosional	Orang tua menciptakan suasana nyaman bagi anak untuk berbicara	1. Orang tua saya tidak menghakimi saat saya berbicara tentang masalah pribadi saya 9. Orang tua saya mendengarkan ketika saya berbicara	5. Saya merasa sulit untuk berbicara dengan orang tua saya tentang masalah saya 19. Orang tua saya tidak menghargai saya karena berbeda pendapat	4
	Orang tua memberikan perhatian kepada anak	14. Orang tua saya menghadiri acara saya di sekolah 22. Saya merasa diperhatikan oleh orang tua ketika ada masalah	17. Orang tua saya tidak menunjukkan minat pada aktivitas saya 25. Saya merasa orang tua saya tidak peduli dengan masalah akademik yang saya hadapi	4
Dukungan Penghargaan	Orang tua menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian anak	2. Orang tua saya memuji hal-hal kecil dalam akademik saya 20. Orang tua saya membicarakan pencapaian saya dengan bangga kepada orang lain	6. Orang tua saya membandingkan saya dengan anak orang lain 12. Orang tua saya mengkritik pencapaian saya	4
	Orang tua memberikan <i>reward</i> kepada anak	23. Saya mendapat hadiah dari orang tua sebagai penghargaan atas prestasi yang saya capai	27. Saya tidak mendapat penghargaan meskipun dapat nilai	4

		32. Ketika mendapat peringkat di kelas, orang tua mengajak saya berlibur	bagus 31. Orang tua saya enggan memberikan barang kesukaan saya ketika saya berprestasi	
Dukungan Instrumental	Orang tua memberikan sarana belajar yang baik dan layak	3. Orang tua saya memastikan saya memiliki peralatan belajar yang baik 10. Orang tua saya memberikan tempat belajar yang nyaman	7. Orang tua saya tidak menyediakan tempat belajar yang nyaman 15. Orang tua saya tidak menyediakan untuk membeli peralatan sekolah	4
	Orang tua memberikan akses tambahan belajar di luar sekolah	18. Orang tua saya memfasilitasi tambahan belajar untuk saya 29. Orang tua memfasilitasi saya untuk mengikuti kegiatan untuk mengembangkan bakat saya	26. Orang tua saya tidak mencari guru privat untuk membantu saya belajar 30. Orang tua tidak mengikutsertakan saya pada kegiatan yang sesuai dengan hobi saya	4
Dukungan Informasi	Orang tua memberikan arahan dan saran	4. Saya mendapat nasihat ketika menghadapi kesulitan belajar 13. Orang tua saya memberikan strategi yang efektif dalam belajar	8. Saya tidak mendapat informasi dari orang tua seputar jenjang pendidikan selanjutnya 11. Saya tidak dapat masukan dari orang tua tentang hasil	4

			belajar saya	
	Orang tua memberikan evaluasi konstruktif atas perilaku anak	16. Orang tua saya memberikan evaluasi yang bermanfaat atas perilaku saya 21. Orang tua mendorong saya untuk belajar dari kesalahan	24. Orang tua tidak mendorong saya untuk belajar dari kesalahan saya 28. Ketika saya membuat kesalahan, orang tua cenderung menyalahkan saya daripada membantu untuk memperbaikinya	4
Total Item		16	16	32

Keterangan: aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

C. Blue-print Skala Self Regulated Learning

<i>SELF REGULATED LEARNING</i>				
Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kognitif (<i>cognitive strategies</i>)	Yakin dapat mengatasi keraguan saat menghadapi kesulitan belajar	1. Saya yakin dapat belajar dari kesalahan untuk meningkatkan kemampuan saya 12. Saya yakin dapat menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar saya	14. Saya ragu dapat menghadapi kesulitan belajar 19. Saya ragu dengan kemampuan belajar saya	4
	Mampu mengelola pikiran saat belajar	7. Saya mampu mengendalikan pikiran yang mengganggu fokus belajar saya 18. Saya berpikiran positif ketika saya belajar	2. Saya mudah kehilangan fokus saat belajar 13. Saya terjebak pikiran negatif yang membuat saya sulit untuk fokus saat belajar	4

Motivasi (<i>motivational strategies</i>)	Memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran	3. Saya mempelajari materi pelajaran karena rasa ingin tahu saya 24. Saya berminat mencari tambahan tentang materi pelajaran diluar kelas	8. Saya tidak berminat mencari informasi tambahan materi diluar jam pelajaran 23. Saya tidak tertarik dengan materi pelajaran.	4
	Merasa tertantang untuk mempelajari hal-hal baru	9. Ketika ada tugas yang baru, saya merasa tertantang dengan menyelesaikannya sebaik mungkin 20. Saya terdorong untuk belajar lebih giat, karena teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi	4. Saya frustrasi ketika saya membuat kesalahan saat belajar hal-hal baru. 15. Saya menghindari untuk belajar hal-hal yang sulit karena tidak penting bagi saya	4
Perilaku akademik (<i>behavioral and regulation strategies</i>).	Menghilangkan gangguan saat belajar	5. Saya mematikan ponsel saat belajar sehingga saya bisa fokus belajar 16. Saya memberitahu orang lain untuk tidak mengganggu saya saat belajar	10. Saya tidak mematikan ponsel saat belajar. 21. Saya membiarkan keluarga saya keluar masuk kamar saya ketika saya belajar	4
	Memilih tempat belajar yang tenang dan teratur	11. Saya memastikan tempat belajar saya rapi 22. Saya menata tempat belajar saya untuk membantu saya lebih fokus saat belajar.	6. Tempat belajar saya berantakan sehingga saya kesulitan untuk belajar 17. Saya membiarkan tempat belajar saya berantakan sehingga saya kesulitan mencari bahan belajar saya	4

Total Item	12	12	24
------------	----	----	----

Keterangan: aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

A. Skala Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1P1	76,8000	151,200	,592	,916
Y1P2	76,9000	155,403	,334	,920
Y1P3	77,1000	146,990	,597	,916
Y1P4	76,8667	147,637	,664	,915
Y1P5	77,1000	149,955	,610	,916
Y1P6	76,9000	152,852	,534	,917
Y1P7	77,3667	152,102	,569	,917
Y1P8	77,3667	153,068	,560	,917
Y1P9	76,3000	151,872	,588	,917
Y1P10	76,8667	148,878	,540	,917
Y1P11	77,1000	152,438	,551	,917
Y1P12	77,2000	153,683	,395	,919
Y1P13	76,9000	147,334	,645	,915
Y1P14	76,7000	148,493	,635	,916
Y1P15	77,3333	149,057	,600	,916
Y1P16	76,8667	149,499	,567	,917
Y1P17	76,8667	154,809	,341	,920
Y1P18	76,7000	152,148	,604	,916
Y1P19	77,1667	153,247	,478	,918
Y1P20	76,7000	167,803	-,332	,929
Y1P21	76,9333	150,064	,723	,915
Y1P22	76,4333	151,978	,533	,917
Y1P23	76,0667	153,237	,450	,918
Y1P24	77,0333	147,689	,773	,914

Y1P25	77,0667	151,444	,517	,917
Y1P26	76,8667	151,361	,502	,917
Y1P27	76,9333	153,030	,414	,919
Y1P28	76,9667	162,240	-,065	,925
Y1P29	76,6000	148,524	,659	,915
Y1P30	77,0667	154,823	,430	,918
Y1P31	76,6667	146,506	,672	,915
Y1P32	76,6333	154,723	,341	,920

B. Skala Dukungan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P1	84,9000	220,438	,613	,948
X1P2	85,2000	224,372	,466	,949
X1P3	84,8000	225,959	,497	,949
X1P4	84,9667	216,309	,685	,947
X1P5	85,5667	222,185	,559	,948
X1P6	85,5333	215,430	,647	,948
X1P7	84,9000	217,472	,793	,946
X1P8	85,0000	221,172	,605	,948
X1P9	84,9000	218,507	,744	,947
X1P10	84,8000	222,717	,758	,947
X1P11	85,3333	214,713	,694	,947
X1P12	85,4333	222,116	,631	,948
X1P13	85,6000	224,248	,472	,949
X1P14	85,0000	233,862	-,055	,952
X1P15	84,6667	225,057	,667	,948
X1P16	85,1000	225,334	,415	,950

X1P17	85,3333	217,333	,766	,947
X1P18	84,9667	222,930	,632	,948
X1P19	85,1000	215,128	,831	,946
X1P20	85,1000	224,507	,485	,949
X1P21	84,6667	226,506	,451	,949
X1P22	85,0000	218,069	,800	,946
X1P23	85,2667	221,444	,588	,948
X1P24	84,9333	219,237	,648	,948
X1P25	85,1333	214,947	,875	,946
X1P26	85,4333	221,978	,413	,950
X1P27	85,5000	216,810	,709	,947
X1P28	85,3667	209,895	,907	,945
X1P29	85,0000	220,414	,640	,948
X1P30	85,1000	219,817	,626	,948
X1P31	85,7333	232,133	,131	,952
X1P32	85,5667	229,909	,252	,951

C. Skala *Self Regulated Learning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	59,6667	59,195	,505	,833
X2P2	61,0333	61,137	,269	,840
X2P3	59,9000	60,438	,340	,838
X2P4	60,9333	62,271	,094	,848
X2P5	60,5000	56,672	,583	,828
X2P6	60,4333	57,151	,474	,832
X2P7	60,4000	60,386	,303	,839
X2P8	60,2667	58,271	,531	,831

X2P9	60,2667	58,202	,594	,829
X2P10	60,8667	59,568	,346	,838
X2P11	59,8333	57,868	,572	,829
X2P12	59,9667	59,344	,458	,834
X2P13	60,6333	57,826	,538	,830
X2P14	60,5667	57,909	,617	,829
X2P15	60,4333	55,771	,587	,827
X2P16	60,1000	65,472	-,156	,859
X2P17	60,0667	56,754	,538	,829
X2P18	60,2000	56,579	,735	,824
X2P19	60,6000	53,214	,781	,817
X2P20	59,8333	60,833	,245	,841
X2P21	60,5333	65,913	-,195	,858
X2P22	59,7667	58,875	,438	,834
X2P23	60,6667	64,092	-,049	,852
X2P24	60,0000	58,069	,573	,830

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

A. Skala Prokrastinasi Akademik

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	32

Reliabilitas Sesudah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,933	30

B. Skala Dukungan Orang Tua

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	32

Reliabilitas Sesudah Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	29

C. Skala *Self Regulated Learning*

Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,842	24

Reliabilitas Sesudah Aitem Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	19

Lampiran 4 Skala Penelitian Prokrastinasi Akademik

A. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Muhammad Ageel dengan NIM 2007016022, mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini guna memenuhi tugas akhir. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini diharapkan dapat memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya. Adapun kriteria responden untuk penelitian ini adalah siswa dan siswi aktif angkatan 2023 SMAN 13 Semarang

Saya ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan anda dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

B. Identitas

Nama :
Kelas :
Email :
Nomor yang terhubung E-wallet :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dan pahami setiap pernyataan di bawah ini. Skala ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban benar dan salah. Pilihlah salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

D. Pernyataan

No	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menunda mengerjakan tugas yang mendekati waktu pengumpulan				
2	Saya membuat rencana belajar yang sulit dicapai sehingga saya menunda mengerjakan tugas				
3	Saya takut dikritik oleh orang lain tentang tugas saya sehingga saya menunda pengerjaan tugas saya				
4	Saya merasa tugas harian yang diberikan terlalu sulit bagi saya sehingga saya menunda pengerjaan tugas saya				
5	Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan estimasi waktu yang saya buat				
6	Saya memiliki rencana belajar terstruktur untuk setiap tugas sehingga saya mengerjakannya tepat waktu				
7	Meski ada kemungkinan hasil tugas saya dikritik, tetapi saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas saya				
8	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas harian yang diberikan				
9	Saya merasa frustrasi ketika tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat ternyata memakan waktu lebih lama dari perkiraan saya				
10	Saya cemas tentang pandangan orang lain terhadap diri saya sehingga saya menunda mengerjakan tugas saya				

11	Saya yakin dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam tugas harian				
12	Saya membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dikelola sehingga saya mudah untuk mengerjakannya				
13	Saya meragukan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas harian				
14	Menurut saya, waktu untuk penyelesaian tugas yang saya miliki sangat banyak sehingga saya menunda mengerjakannya				
15	Saya termotivasi mengerjakan tugas akademik dengan baik karena ingin menunjukkan kemampuan saya kepada orang lain				
16	Saya mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir semester				
17	Menurut saya, saya memiliki waktu yang tidak banyak untuk mengerjakan tugas sehingga saya mengerjakannya sesegera mungkin				
18	Saya merasa tugas yang saya hadapi terlalu sulit diselesaikan				
19	Saya memperhatikan waktu dengan baik saat mengerjakan tugas				
20	Saya tidak yakin dengan rencana saya untuk menyelesaikan tugas akhir semester				
21	Saya menunda tugas saya karena masih memiliki banyak waktu untuk menyelesaikannya				

22	Saya mudah teralihkan oleh notifikasi handphone saya ketika saya sedang mengerjakan tugas				
23	Saya percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu				
24	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena saya memiliki waktu yang sedikit sedangkan tugas saya masih banyak				
25	Meski sedang lelah, saya tetap mengerjakan tugas saya				
26	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tempatnya tiba-tiba ramai				
27	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tempatnya tiba-tiba ramai				
28	Saya menunda mengerjakan tugas karena merasa tidak mampu menyelesaikannya				
29	Saya langsung mengerjakan tugas meski menurut orang tugas ini membuat frustrasi				
30	Meski ada notifikasi dari handphone, saya tetap melanjutkan pengerjaan tugas saya				

Lampiran 5 Skala Penelitian Dukungan Orang Tua

A. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Muhammad Ageel dengan NIM 2007016022, mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini guna memenuhi tugas akhir. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini diharapkan dapat memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya. Adapun kriteria responden untuk penelitian ini adalah siswa dan siswi aktif angkatan 2023 SMAN 13 Semarang

Saya ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan anda dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

B. Identitas

Nama :
Kelas :
Email :
Nomor yang terhubung E-wallet :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dan pahami setiap pernyataan di bawah ini. Skala ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban benar dan salah. Pilihlah salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

D. Pernyataan

No	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya tidak menghakimi saat saya berbicara tentang masalah pribadi saya				
2	Orang tua saya memuji hal-hal kecil dalam akademik saya				
3	Orang tua saya memastikan saya memiliki peralatan belajar yang baik				
4	Saya mendapat nasihat ketika menghadapi kesulitan belajar				
5	Saya merasa sulit untuk berbicara dengan orang tua saya tentang masalah saya				
6	Orang tua saya membandingkan saya dengan anak orang lain				
7	Orang tua saya tidak menyediakan tempat belajar yang nyaman				
8	Saya tidak mendapat informasi dari orang tua seputar jenjang pendidikan selanjutnya				
9	Orang tua saya mendengarkan ketika saya berbicara				
10	Orang tua saya memberikan tempat belajar yang nyaman				
11	Saya tidak dapat masukan dari orang tua tentang hasil belajar saya				
12	Orang tua saya mengkritik pencapaian saya				
13	Orang tua saya memberikan strategi yang efektif dalam belajar				
14	Orang tua saya tidak menyediakan untuk				

	membeli peralatan sekolah				
15	Orang tua saya memberikan evaluasi yang bermanfaat atas perilaku saya				
16	Orang tua saya tidak menunjukkan minat pada aktivitas saya				
17	Orang tua saya memfasilitasi tambahan belajar untuk saya				
18	Orang tua saya tidak menghargai saya karena berbeda pendapat				
19	Orang tua saya membicarakan pencapaian saya dengan bangga kepada orang lain				
20	Orang tua mendorong saya untuk belajar dari kesalahan				
21	Saya merasa diperhatikan oleh orang tua ketika ada masalah				
22	Saya mendapat hadiah dari orang tua sebagai penghargaan atas prestasi yang saya capai				
23	Orang tua tidak mendorong saya untuk belajar dari kesalahan saya				
24	Saya merasa orang tua saya tidak peduli dengan masalah akademik yang saya hadapi				
25	Orang tua saya tidak mencari guru privat untuk membantu saya belajar				
26	Saya tidak mendapat penghargaan meskipun dapat nilai bagus				
27	Ketika saya membuat kesalahan, orang tua cenderung menyalahkan saya daripada membantu untuk memperbaikinya				

28	Orang tua memfasilitasi saya untuk mengikuti kegiatan untuk mengembangkan bakat saya				
29	Orang tua tidak mengikutsertakan saya pada kegiatan yang sesuai dengan hobi saya				

Lampiran 6 Skala Penelitian *Self Regulated Learning*

A. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Muhammad Ageel dengan NIM 2007016022, mahasiswa program studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saya mengharapkan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini guna memenuhi tugas akhir. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini diharapkan dapat memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya. Adapun kriteria responden untuk penelitian ini adalah siswa dan siswi aktif angkatan 2023 SMAN 13 Semarang

Saya ucapkan terimakasih banyak atas kesediaan anda dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

B. Identitas

Nama :
Kelas :
Email :
Nomor yang terhubung E-wallet :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dan pahami setiap pernyataan di bawah ini. Skala ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban benar dan salah. Pilihlah salah satu alternatif yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

D. Pernyataan

No	Aitem	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat belajar dari kesalahan untuk meningkatkan kemampuan saya				
2	Saya mempelajari materi pelajaran karena rasa ingin tahu saya				
3	Saya mematikan ponsel saat belajar sehingga saya bisa fokus belajar				
4	Tempat belajar saya berantakan sehingga saya kesulitan untuk belajar				
5	Saya mampu mengendalikan pikiran yang mengganggu fokus belajar saya				
6	Saya tidak berminat mencari informasi tambahan materi diluar jam pelajaran				
7	Ketika ada tugas yang baru, saya merasa tertantang dengan menyelesaikannya sebaik mungkin				
8	Saya tidak mematikan ponsel saat belajar.				
9	Saya memastikan tempat belajar saya rapi				
10	Saya yakin dapat menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar saya				
11	Saya terjebak pikiran negatif yang membuat saya sulit untuk fokus saat belajar				
12	Saya ragu dapat menghadapi kesulitan belajar				
13	Saya menghindari untuk belajar hal-hal yang sulit karena tidak penting bagi saya				
14	Saya membiarkan tempat belajar saya				

	berantakan sehingga saya kesulitan mencari bahan belajar saya				
15	Saya berpikiran positif ketika saya belajar				
16	Saya ragu dengan kemampuan belajar saya				
17	Saya terdorong untuk belajar lebih giat, karena teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi				
18	Saya menata tempat belajar saya untuk membantu saya lebih fokus saat belajar.				
19	Saya berminat mencari tambahan tentang materi pelajaran diluar kelas				

Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif

A. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan orang tua	168	43,00	113,00	73,6190	17,00574
Self regulated learning	168	23,00	74,00	48,7976	11,57561
Prokrastinasi akademik	168	37,00	107,00	76,5060	15,36034
Valid N (listwise)	168				

B. Variabel Dukungan Orang Tua

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 56,613$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$56,613 \leq X < 90,624$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$90,624 \leq X$

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	21,4	21,4	21,4
	Sedang	105	62,5	62,5	83,9
	Tinggi	27	16,1	16,1	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

C. Variabel *Self regulated Learning*

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 37,221$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$37,221 \leq X < 60,373$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$60,373 \leq X$

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	33	19,6	19,6	19,6
	Sedang	109	64,9	64,9	84,5
	Tinggi	26	15,5	15,5	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

D. Variabel Prokrastinasi Akademik

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor
$X < M - 1SD$	Rendah	$X < 61,145$
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang	$61,145 \leq X < 91,866$
$M + 1SD \leq X$	Tinggi	$91,866 \leq X$

		Kategorisasi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	24	14,3	14,3	14,3
	Sedang	102	60,7	60,7	75,0
	Tinggi	42	25,0	25,0	100,0
	Total	168	100,0	100,0	

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,94085479
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,030
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups	(Combined)	30746,33	58	530,109	6,676	,000
			8				
Dukungan Orangtua		Linearity	24681,70	1	24681,7	310,8	,000
			8		08	15	
		Deviation from Linearity	6064,630	57	106,397	1,340	,096
	Within Groups		8655,656	109	79,410		
	Total		39401,99	167			
				4			

C. Hasil Uji Linearitas *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi akademik * Self regulated learning	Between Groups	(Combined)	33839,351	46	735,638	16,002	,000
		Linearity	30406,804	1	30406,804	661,416	,000
		Deviation from Linearity	3432,547	45	76,279	1,659	,165
	Within Groups		5562,643	121	45,972		
Total			39401,994	167			

D. Hasil Hipotesis Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137,246	2,499		54,931	,000
	Dukungan Orang tua	-,230	,052	-,255	-4,414	,000
	Self Regulated Learning	-,897	,077	-,676	-11,700	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

E. Hasil Hipotesis Kedua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31356,691	2	15678,346	321,545	,000 ^b
	Residual	8045,303	165	48,759		
	Total	39401,994	167			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Dukungan Orang tua

F. Hasil Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,793	6,983

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Dukungan Orang tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Ageel
Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta, 14 Mei 2003
Alamat Rumah : Jalan Raya Tengah No.1 RT 03 RW 09 Kramat Jati
Jakarta Timur, DKI Jakarta
No. Hp : 085774153430
Email : muhageel14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Amin Tengah
2. SMPN 209 Jakarta
3. SMA Muhammadiyah 4 Jakarta
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 September 2024

Muhammad Ageel

2007016022